

**TINGKAT KEPUASAN PETANI TERHADAP POLA  
KEMITRAAN (STUDI KASUS PETANI KOPI DENGAN  
PT.SULOTCO JAYA ABADI DI KECAMATAN BITTUANG  
KABUPATEN TANA TORAJA)**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2022**

**TINGKAT KEPUASAN PETANI TERHADAP POLA KEMITRAAN (STUDI  
KASUS PETANI KOPI DENGAN PT.SULOTCO JAYA ABADI DI  
KECAMATAN BITTUANG KABUPATEN TANA TORAJA)**

**MUH. HASHRAF SULAIMAN**  
105961118616



**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Strata Satu (S-1)**

31/05/2022

cap  
Gub. Alumni

R/0132/AGB/2210

SUL

2

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Pola Kemitraan  
(Studi Kasus Petani Kopi Dengan PT. Sulotco Jaya  
Abadi Di Kecamatan Bittuang Kabupaten Tana Toraja)

Nama : Muh. Hashraf Sulaiman

NIM : 105961118516

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Reni Fatmasari Syafruddin, S.P., M.Si

NIDN : 0928128602

Akbar, S.P., M.Si

NIDN : 0931018803

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis



Dr. Ir. Andi Khaerivah, M.Pd

NIDN : 0926036803

Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.

NIDN : 0921037003

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Pola Kemitraan  
(Studi Kasus Petani Kopi Dengan PT. Sulotco Jaya  
Abadi Di Kecamatan Bittuang Kabupaten Tana Toraja)

Nama : Muh. Hashraf Sulaiman

NIM : 105961118616

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda tangan

1. Dr. Reni Fatmasari Syafruddin, S.P., M.Si  
Ketua Sidang

2. Akbar, S.P., M.Si  
Sekertaris

3. Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P  
Anggota

4. Rasdiana Mudatsir, S.P., M.Si  
Anggota

Tanggal Lulus : 21, Mei 2022

## PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Pola Kemitraan (Studi Kasus Petani Kopi Dengan PT. Sulotco Jaya Abadi Di Kecamatan Bittuang Kabupaten Tana Toraja)** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, Mei 2022

Muh. Hashraf Sulaiman  
105961118616

## ABSTRAK

**Muh. Hashraf Sulaiman 105961118616, Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Pola Kemitraan (Studi Kasus Petani Kopi Dengan PT. Sulotco Jaya Abadi Di Kecamatan Bittuang Kabupaten Tana Toraja). Dibimbing oleh RENI FATMASARI SYAFRUDDIN dan AKBAR.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola kemitraan dan tingkat kepuasan petani terhadap pola kemitraan yang diterapkan oleh PT.Sulotco Jaya Abadi di Kecamatan Bittuang Kabupaten Tana Toraja.

Sampel pada penelitian ini merupakan petani yang menjalin kerjasama kemitraan dengan PT. Sulotco Jaya Abadi, dengan mengambil 15% dari 134 populasi petani yang bermitra yakni 20 sampel dengan menggunakan teknik *sample random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert.

Pola kemitraan yang terjalin antara PT.Sulotco Jaya Abadi dengan petani mitra menerapkan pola kemitraan *contract farming*. Petani merasa puas terhadap pola kemitraan yang terapkan PT. Sulotco Jaya Abadi dengan 5 aspek penilaian yang terdiri dari prosedur penerimaan, aktivitas pembinaan petani, S.O.P yang jelas terkait pemeliharaan tanaman dan hasil produksi, sarana produksi dan respon terhadap keluhan petani dengan rata-rata skor 3.83 yang berarti petani merasa puas terhadap pelaksanaan kemitran yang diterapkan oleh PT.Sulotco Jaya Abadi.

**Kata Kunci : Kepuasan, Pola Kemitraan**

## ABSTRACT

**Muh. Hashraf Sulaiman 105961118616**, *Level of Farmer Satisfaction with Partnership Pattern (Case Study of Coffee Farmers with PT. Sulotco Jaya Abadi in Bittuang District, Tana Toraja Regency). Supervised by RENI FATMASARI SYAFRUDDIN and AKBAR.*

*This study aims to determine the partnership pattern and the level of farmer satisfaction with the partnership pattern applied by PT. Sulotco Jaya Abadi in Bittuang District, Tana Toraja Regency.*

*The sample in this study were farmers who established partnerships with PT. Sulotco Jaya Abadi, by taking 15% of the 134 population of farmers who partnered with 20 samples using a random sampling technique. The data analysis technique used in this study is the Likert scale.*

*The sample in this study were farmers who established partnerships with PT. Sulotco Jaya Abadi, by taking 15% of the 134 population of farmers who partnered with 20 samples using a random sampling technique. The data analysis technique used in this study is the Likert scale. The partnership pattern that exists between PT. Sulotco Jaya Abadi and partner farmers applies a contract farming partnership pattern. Farmers are satisfied with the partnership pattern applied by PT. Sulotco Jaya Abadi with 5 assessment aspects consisting of acceptance procedures, farmer guidance activities, clear S.O.P related to plant maintenance and production, production facilities and responses to farmer complaints with an average score of 3.83 which means farmers are satisfied with the implementation of the partnership implemented by PT. Sulotco Jaya Abadi.*

**Keywords:** *Satisfaction, Partnership Pattern*

4. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Kedua orangtua, Ayahanda Suhafid dan Ibunda Raintang S.Pd, dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
7. Kepada pihak pemerintah Kabupaten Tana Toraja, Kecamatan Bitung, dan terkhusus Kepala Dewan Direksi PT.Sulotco Jaya Abadi beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
8. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya. Amin.

Makassar, Mei 2022



Muh. Hashraf Sulaiman

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Teori Kepuasan.....	6
2.2 Kemitraan.....	9
2.3 Peranan Pelaku Pemitraan.....	12
2.4 Kendala-kendala Dalam Kemitraan.....	12
2.5 Kopi.....	15
2.6 Penelitian Terdahulu.....	16
2.7 Kerangka Pikir.....	23

III. METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	25
3.2 Metode Penentuan Sampel.....	25
3.3 Jenis Dan Sumber Data .....	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.5 Teknik Analisis Data.....	29
3.6 Definisi Operasional .....	30
IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN.....	32
4.1 Letak Geografis.....	32
4.2 Keadaan Demografis.....	34
4.3 Profil Perusahaan .....	35
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
5.1 Identitas Responden.....	40
5.2 Bentuk Pola Kemitraan PT Sulotco Jaya Abadi Dengan Petani Kopi.....	43
5.3 Tingkat Kepuasan Petani Mitra Terhadap Pola Kemitraan Dengan PT Sulotco Jaya Abadi.....	50
VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....	67
6.1 Kesimpulan.....	67
6.2 Saran .....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN.....	72

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir	24
2.	Struktur Organisasi PT. Suloto Jaya Abadi	38



## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner.....	73
2.	Identitas Responden Petani Mitra.....	76
3.	Prosedur Penerimaan Petani Mitra.....	76
4.	Aktivitas Pembinaan Petani.....	77
5.	S.O.P yang Jelas Terkait hasil Produksi Sesuai dengan Keperluan Pabrik.....	78
6.	Sarana Produksi dan Bagi Hasil.....	79
7.	Respon Terhadap Keluhan Petani.....	79
8.	Rekapitulasi Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Pola Kemitraan Dengan PT.Sulotco Jaya Abadi.....	80
9.	Peta Lokasi Penelitian.....	81
10.	Dokumentasi Penelitian.....	83
11.	Surat izin penelitian.....	84
12.	Surat keterangan bebas plagiasi.....	85

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia. Perkembangan kopi di Indonesia mengalami kenaikan produksi yang cukup pesat, pada tahun 2007 produksi kopi mencapai sekitar 676.5 ribu ton dan pada tahun 2013 produksi kopi sekitar 691.16 ribu ton. Sehingga produksi kopi di Indonesia dari tahun 2007-2013 mengalami kenaikan sekitar 2.17 % (Badan Pusat Statistik, 2015). Keberhasilan agribisnis kopi membutuhkan dukungan semua pihak yang terkait dalam proses produksi pengolahan kopi dan pemasaran komoditas kopi. Upaya meningkatkan produktivitas dan mutu kopi terus dilakukan sehingga daya saing kopi di Indonesia dapat bersaing di pasar dunia (Rahardjo, 2012).

Sulawesi Selatan merupakan daerah potensial dalam memproduksi biji kopi, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2019, luas area perkebunan di Sulawesi Selatan mencapai 71,418 (Ha) terdiri dari perkebunan besar swasta dan perkebunan rakyat dengan total produksi 32,744 (Ton).

kebutuhan usaha satu sama lain. Secara konseptual kemitraan mengandung makna adanya kerja sama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan yang berkelanjutan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan (Sumardjo dkk 2004).

Kerjasama kemitraan yang dikembangkan di Indonesia umumnya melibatkan antara pengusaha besar dan pengusaha kecil dengan tujuan untuk menghilangkan kesenjangan dalam berusaha. Pada prinsipnya, kerjasama kemitraan adalah kerjasama antara pengusaha besar dan pengusaha mikro dan kecil berdasar asas saling memperkuat, saling menguntungkan, saling membutuhkan dan saling berkesinambungan. Pelaksanaan hak dan kewajiban yang disepakati oleh kedua pihak mitra dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab merupakan syarat pokok berhasilnya suatu kemitraan.

Pola kemitraan kerjasama operasional agribisnis (KOA) merupakan pola hubungan bisnis yang dijalankan oleh kelompok mitra dan perusahaan mitra. Kelompok mitra menyediakan biaya, modal, manajemen, dan pengadaan sarana produksi untuk mengusahakan atau membudidayakan suatu komoditas pertanian. Program kemitraan yang dijalankan terdiri dari berbagai kemitraan yang masing-masing menghasilkan dampak positif dan negatif. Dalam pelaksanaannya, program kemitraan ternyata mengalami tantangan dan permasalahan sehingga perlu disusun strategi dalam pengembangannya (Sumardjo dkk 2004).

Adapun kendala yang biasa terjadi dalam pelaksanaan kemitraan yaitu kurangnya komitmen terhadap perjanjian yang telah disepakati oleh masing-masing pihak yang bermitra. Berbagai upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak untuk mewujudkan kemitraan antara lain dengan lahirnya Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil di mana khusus mengatur kemitraan usaha dituangkan dalam Peraturan Pemerintah (PP). Pemerintah melalui berbagai departemen ditugaskan untuk membina dan mendorong terlaksananya kemitraan usaha, demikian pula berbagai organisasi kemasyarakatan yang bergerak di bidang kemitraan. Namun demikian karena kompleksnya permasalahan yang timbul dan belum terkoordinasinya pihak-pihak yang akan bermitra maka sasaran utama dari upaya-upaya kemitraan masih perlu pembuktian, namun tidak bisa disangkal gaung dan nuansa politiknya sudah cukup menggelegar sebagai modal dasar untuk menggelindingkan bola saju kemitraan di masa-masa mendatang (Hafsah, 2000). Dari uraian yang dikemukakan diatas menjadi hal yang menarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Tingkat Kepuasan Petani Kopi Terhadap Pola Kemitraan Dengan PT.Sulotco Jaya Abadi Di Kecamatan Bituang Kabupaten Tana Toraja".

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk pola kemitraan yang diterapkan oleh PT.Sulotco Jaya Abadi dengan petani kopi?

2. Bagaimana tingkat kepuasan petani kopi terhadap pelaksanaan kemitraan dengan PT.Sulotco Jaya Abadi?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Peneliti dapat mengetahui pola kemitraan yang diterapkan oleh PT.Sulotco Jaya Abadi
2. Peneliti dapat mengetahui tingkat kepuasan petani kopi terhadap pelaksanaan kemitraan dengan PT.Sulotco Jaya Abadi

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Mamfaat penelitian ini antara lain:

1. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini dapat digunakan untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari dibangku kuliah serta memberikan pengetahuan kepada peneliti untuk langsung terjun ke masyarakat dan menganalisis suatu kondisi
2. Bagi pihak perusahaan penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai bahan pertimbangan yang dapat berguna terkait dengan kemitraan dalam mengambil keputusan untuk menyempurnakan pelaksanaan kemitraan sehingga petani mitra dapat semakin berkomitmen dalam pelaksanaan kemitraan dengan perusahaan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Teori Kepuasan

Kepuasan (*Satisfaction*) berasal dari bahasa latin yaitu *satis* yang berarti *enough* atau cukup dan *facio* yang berarti *to do* atau melakukan, sehingga kepuasan dapat diartikan sebagai upaya pemenuhan sesuatu atau membuat sesuatu memadai. Sebuah kepuasan juga bisa didefinisikan sebagai persepsi terhadap sesuatu yang telah memenuhi harapannya. Oleh karena itu, seseorang tidak akan puas apabila mempunyai persepsi bahwa harapannya belum terpenuhi. Seseorang akan merasa puas jika persepsinya sama atau lebih besar dari yang diharapkan (Irawan, 2003).

Kepuasan menurut Kamus bahasa Indonesia adalah puas; merasa senang; perihal (hal yang bersifat puas, kesenangan, kelegaan dan sebagainya). Kepuasan dapat diartikan juga sebagai perasaan puas, rasa senang dan kelegaan seseorang dikarenakan mengkonsumsi suatu produk atau jasa di dalam mendapatkan pelayanan suatu jasa sesuai dengan harapannya. Kepuasan adalah perasaan seseorang yang berasal dari perbandingan antara aktivitas dan kesenangan terhadap suatu produk dengan harapannya (Nursalam: 2011). Kotler dalam (Nursalam: 2011) menyebutkan bahwa kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa yang muncul setelah membandingkan antara persepsi atau kesannya terhadap kinerja atau hasil suatu produk dan harapan-harapannya.

Wikie dalam (Tjiptono, 1996) mendefinisikan kepuasan sebagai suatu tanggapan emosional pada evaluasi terhadap pengalaman konsumsi suatu produk atau jasa. Rangkuti (2003) menyatakan bahwa kepuasan konsumen didefinisikan sebagai respon konsumen terhadap ketidak sesuaian antara tingkat kepentingan sebelumnya dengan kinerja aktual yang dirasakan setelah pemakaian. Menurut Umar (2000) kepuasan konsumen adalah tingkat perasaan konsumen setelah membandingkan dengan harapannya. Seseorang yang jika puas dengan nilai yang diberikan oleh produk atau jasa maka sangat besar kemungkinannya untuk menjadi pelanggan dalam waktu yang lama.

Petani yang dalam konteks penelitian ini dianggap sebagai pelanggan, karena petani adalah pemilik lahan sedangkan perusahaan merupakan penyedia jasa dari pelayanan kemitraan. Sehingga petani harus mendapatkan kepuasan. Pelanggan yang tidak puas akan meninggalkan perusahaan dan menjadi pelanggan perusahaan lain yang dapat memberikan kepuasan yang lebih baik (Supranto, 2006). Kepuasan pelanggan secara tidak langsung mencerminkan seberapa jauh perusahaan telah merespon keinginan dan harapan pasar. Dalam jangka pendek seringkali tidak terlihat hubungan antara kepuasan pelanggan dengan profitabilitas. Kepuasan pelanggan merupakan strategi yang lebih bersifat defensif sehingga kemampuan untuk mempertahankan pelanggan itulah yang pada akhirnya mempengaruhi profitabilitas dalam jangka panjang (Irawan 2003).

akan sangat penting pada jasa layanan yang memerlukan tingkat kepercayaan cukup tinggi dimana pelanggan akan merasa aman dan terjamin.

4. Empati (*Empathy*) yaitu kepedulian, dan perhatian secara pribadi yang diberikan kepada pelanggan. Inti dari dimensi empati adalah menunjukkan kepada pelanggan melalui layanan yang diberikan bahwa pelanggan itu spesial, dan kebutuhan mereka dapat dipahami.
5. Berwujud (*Tangible*), yaitu berupa penampilan fasilitas fisik, peralatan, pegawai, dan material yang dipasang. Dimensi ini menggambarkan wujud secara fisik dan layanan yang akan diterima oleh konsumen. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memberikan impresi yang positif terhadap kualitas layanan yang diberikan tetapi tidak menyebabkan harapan pelanggan yang terlalu tinggi.

## 2.2 Kemitraan

Kemitraan merupakan suatu strategi bisnis oleh kedua belah pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Konsep formal kemitraan yang tercantum dalam undang-undang No. 9 tahun 1995 menyatakan, kemitraan adalah kerjasama antar usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan yang berkelanjutan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan.

Menurut Sutawi (dalam Yuliani,2004) kemitraan adalah kerja sama antar usaha kecil menengah atau besar yang disertai dengan pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling menguntungkan. Menurut Baga (dalam Gutama, 2000), kemitraan merupakan suatu bentuk kerja sama yang saling menguntungkan antara bisnis besar dan bisnis kecil maupun antara dua bisnis besar dalam rangka mendorong pertumbuhan. Kemitraan usaha pertanian dapat dilaksanakan dengan pola :

#### 1. Pola Inti-Plasma

Pola inti-plasma merupakan hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra, yang didalamnya perusahaan mitra bertindak sebagai inti dan kelompok mitra sebagai plasma. Dalam pola inti-plasma, usaha besar atau menengah sebagai inti pembina dan mengembangkan usaha kecil menjadi plasmanya dalam :

1. Penyediaan dan penyiapan lahan
2. Penyediaan sarana produksi
3. Pemberian bimbingan teknis manajemen usaha dan produksi
4. Perolehan, penguasaan, dan peningkatan teknologi yang dilakukan
5. Pembiayaan
6. Pemberian bantuan lainnya yang diberikan bagi peningkatan efisiensi dan produktivitas usaha

## 2. Pola Sub-kontrak

Pola subkontrak merupakan hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra, yang didalamnya kelompok mitra memproduksi komponen yang diperlukan perusahaan mitra sebagai bagian dari produksi.

## 3. Pola Dagang Umum

Pola dagang umum merupakan hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra, yang didalamnya perusahaan mitra memasarkan hasil produksi kelompok mitra atau kelompok mitra memasok kebutuhan yang diperlukan perusahaan mitra.

## 4. Pola Keagenan

Pola keagenan merupakan salah satu bentuk hubungan kemitraan, dimana usaha kecil diberi hak khusus untuk memasarkan barang dan jasa dari usaha menengah atau usaha besar sebagai mitranya.

## 5. Pola Kerja Sama KOA (Kerja Sama Operasional Agribisnis).

Pola kerja sama KOA merupakan hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra yang didalamnya terdapat kelompok mitra yang menyediakan lahan, sarana, dan tenaga. Perusahaan mitra menyediakan biaya atau modal dan sarana untuk mengusahakan suatu komoditi pertanian.

Kemitraan merupakan salah satu kegiatan saling menguntungkan dengan berbagai macam bentuk kerja sama dalam menghadapi dan meperkuat satu sama

dari para pelaku agribisnisnya dan juga dikarenakan lemahnya aturan, mekanisme dan manajemen dari kemitraan itu sendiri. Menurut Hafsa (2000), beberapa kelemahan yang menjadi hambatan masih ditemukan antara lain sebagai berikut :

1. Lemahnya posisi petani karena kurangnya kemampuan manajerial, wawasan, dan kemampuan kewirausahaan. Kondisi ini mengakibatkan petani kurang dapat mengelola usahatani secara efisien dan komersial.
2. Keterbatasan petani dalam bidang permodalan, teknologi, informasi, dan akses pasar. Kondisi ini menyebabkan pengelolaan usahatani kurang mandiri sehingga mudah tersubordinasi oleh kepentingan pihak yang lebih kuat.
3. Kurangnya kesadaran pihak perusahaan agribisnis dalam mendukung permodalan petani yang lemah. Hal ini menyebabkan menjadi kesulitan mengembangkan produk usahatani sesuai dengan kebutuhan pasar.
4. Informasi tentang pengembangan komoditas belum meluas di kalangan pengusaha. Keadaan ini menyebabkan kurangnya calon investor yang akan menanamkan investasinya di bidang agribisnis.
5. Etika bisnis kemitraan yang berprinsip win win solution di kalangan investor agribisnis di daerah masih belum berkembang sesuai dengan dunia agribisnis.
6. Komitmen dan kesadaran petani terhadap pengendalian mutu masih kurang sehingga mengakibatkan mutu komoditas yang dihasilkan tidak sesuai dengan kebutuhan pasar.

7. Lemahnya posisi petani karena kurangnya kemampuan manajerial, wawasan, dan kemampuan kewirausahaan. Kondisi ini mengakibatkan petani kurang dapat mengelola usahatani secara efisien dan komersial.
8. Keterbatasan petani dalam bidang permodalan, teknologi, informasi, dan akses pasar. Kondisi ini menyebabkan pengelolaan usahatani kurang mandiri sehingga mudah tersubordinasi oleh kepentingan pihak yang lebih kuat.
9. Kurangnya kesadaran pihak perusahaan agribisnis dalam mendukung permodalan petani yang lemah. Hal ini menyebabkan menjadi kesulitan mengembangkan produk usahatani sesuai dengan kebutuhan pasar.
10. Informasi tentang pengembangan komoditas belum meluas di kalangan pengusaha. Keadaan ini menyebabkan kurangnya calon investor yang akan menamakan investasinya di bidang agribisnis.
11. Etika bisnis kemitraan yang berprinsip win-win solution di kalangan investor agribisnis di daerah masih belum berkembang sesuai dengan dunia agribisnis.
12. Komitmen dan kesadaran petani terhadap pengendalian mutu masih kurang sehingga mengakibatkan mutu komoditas yang dihasilkan tidak sesuai dengan kebutuhan pasar. Penyebab lain kegagalan kemitraan adalah lemahnya aspek manajerial dan sumberdaya manusia yang mengelola jalinan kemitraan itu, baik di tingkat perusahaan maupun petani atau yang memadukan kedua belah pihak yang bermitra. Kegiatan agribisnis yang menerapkan pola kemitraan

	<p>Wibowo2, Putri Permatasari, 2021)</p>	<p>dan identifikasi data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memperbanyak informasi yang didapatkan, mencari hubungan yang ada, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya. Analisis data menghasilkan situasi atau kondisi yang diteliti disajikan dalam bentuk uraian naratif</p>	<p>membentuk suatu pola kemitraan inti plasma. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kondisi kemitraan yang terjalin antara petani kopi rakyat Kintamani dengan perusahaan. Teknik analisis data kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data hingga jenuh kemudian disampaikan secara interaktif. Penelitian menunjukkan terbentuk tiga pihak yang berhubungan antara perusahaan, petani kopi rakyat dan BNI. Perusahaan sebagai fasilitator memberikan pendampingan, pengadaan dan pembelian kepada petani kopi rakyat sebagai plasmanya. petani kopi rakyat sebagai plasma memiliki kewajiban memberikan hasil produksi kopinya kepada perusahaan inti. Pembelian hasil produksi kopi oleh perusahaan inti melibatkan BNI sebagai pihak yang menyalurkan pinjaman modal berupa Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada</p>
--	--	---	--

			plasma.
2.	Tingkat Kepuasan Petani Tembakau Terhadap Program Kemitraan Usaha Dengan Pt Sadhana Arifnusa Di Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan, (Kristanti, 2018)	Penelitian dilakukan menggunakan metode penelitian survei. Sampel pada penelitian ini yaitu petani tembakau dan pihak perusahaan. Metode penentuan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dengan pertimbangan petani yang diambil sampel yaitu petani mitra dan mengikuti kemitraan maksimal 5 tahun, sedangkan dari pihak perusahaan adalah kepala bagian atau divisi yang menangani kemitraan dan teknisi lapangan	Berdasarkan penelitian tersebut, diperoleh hasil bahwa pada perhitungan Importance Performance Analysis (IPA) menunjukkan terdapat 1 atribut yang menjadi prioritas utama (Kuadran I), 6 atribut perlu dipertahankan (Kuadran II), 2 atribut prioritas rendah (Kuadran III) dan 2 atribut yang bertebihan (Kuadran IV). Hasil perhitungan Customer Satisfaction Index (CSI) yaitu 78% atau 0,78 yang menunjukkan bahwa petani mitra merasa puas terhadap kinerja PT Sadhana Arifnusa.
3.	Tingkat Kepuasan Petani Edamame Dalam Bermitra Dengan Perusahaan, (Tuti and Rafly, Muhamad and Rustidja, Ery Supriyadi, 2019)	Metode yang digunakan adalah metode Likert untuk mengukur tingkat kepuasan dengan variabel tangible, empathy, reliability, responsiveness dan assurance.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kemitraan UD Freshco dengan petani berupa kesepakatan bahwa petani akan mendapat benih edamame dari perusahaan dan hasil panen edamame harus dipasarkan melalui perusahaan. Perusahaan akan memotong biaya benih saat pembayaran

		<p>minimal 3 tahun lamanya dari pertanian konvensional (tersertifikasi organik) dan bermitra dengan PT Bloom Agro dengan menyeterorkan sayuran organik secara kontinu ke PT Bloom Agro</p>	
5	<p>Efektivitas Dan Kepuasan Petani Cabai Merah Besar Terhadap Pola Kemitraan Dengan Koperasi Hortikultura Lestari Di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluan Kabupaten Jember, (Marzuqi, Imam Musta'in, 2016)</p>	<p>Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode total sampling. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dengan bantuan kuisioner dan studi pustaka. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain data primer dan data sekunder. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis rasio (keuntungan, efisiensi dan produktifitas), analisis skoring dari beberapa</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pola Kemitraan yang terjalin antara petani cabai merah besar dengan Koperasi Hortikultura Lestari adalah pendekatan pola Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA), (2) kemitraan antara petani cabai merah besar dengan Koperasi Hortikultura Lestari sudah efektif dan efisien tetapi belum produktif dengan nilai rasio keuntungan sebesar (121,77%), rasio efisiensi sebesar (122,07%), sedangkan rasio produktivitas sebesar (86,88%). (3) Tingkat kepuasan petani petani cabai merah besar dalam bermitra dengan Koperasi Hortikultura Lestari berada</p>

		<p>indikator pelayanan kemitraan dan analisis Importance and Performance Analysis (IPA).</p>	<p>dalam kategori puas, (4) berdasarkan hasil analisis Importance and Performance Analysis (IPA), atribut kepuasan yang mempunyai prioritas tinggi untuk ditingkatkan kinerjanya yaitu ketepatan waktu pembayaran panen, penentuan spesifikasi produk hasil panen, dan kualitas sarana produksi yang dipinjamkan koperasi.</p>
6	<p>Analisis Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Pola Kemitraan Dengan Ptpn Xiv Pabrik Gula Takalar (Studi Kasus Petani Mitra Ptpn Xiv Pabrik Gula Takalar), (ANANDA SAPUTRA, 2021)</p>	<p>Pemilihan lokasi ini ditentukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa PG Takalar merupakan salah satu perusahaan besar yang sangat berkontribusi terhadap pengelolaan tebu di Daerah Sulawesi Selatan dan juga mempunyai kawasan yang sangat luas serta strategis penelitian ini menggunakan metode dari Arikunto (2008), yang mengatakan bahwa dalam pengambilan sampel apabila sampel</p>	<p>Dari hasil penelitian juga menunjukkan tingkat kepuasan petani mitra terhadap pola kemitraan dengan PTPN XIV Pabrik Gula Takalar dilihat dari 5 aspek penilaian yaitu prosedur penerimaan, Aktivitas pembinaan petani, S.O.P yang jelas terkait dengan ketentuan pabrik, sarana produksi penggilingan dan bagi hasil penggilingan tebu, serta respon terhadap keluhan petani didapatkan skor 4,19 yang menunjukkan bahwa petani telah puas terhadap pelaksanaan kemitraan dengan PTPN XIV Pabrik Gula Takalar. Melihat dari uraian pertanyaan</p>

kurang dari 100 maka diambil semua. Jika jumlah populasinya besar maka dapat diambil 10%, 15% sampai 20%. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka (Noeng Muhadjir, 1996). Sedangkan data kuantitatif merupakan jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka (Sugiyono, 2010).

mengenai tingkat kepuasan petani sebagai aspek penilaian maka didapatkan nilai rata-rata tingkat kepuasan petani terhadap pola kemitraan dengan PTPN XIV Pabrik Gula Takalar adalah 4,19, hal tersebut menunjukkan bahwa petani telah merasa puas dengan pola kemitraan yang dijalankan oleh Pabrik Gula Takalar.

## 2.7 Kerangka Pikir

PT.Sulotco Jaya Abadi merupakan suatu perusahaan swasta nasional yang bergerak pada usaha budidaya dan tataniaga kopi. Perusahaan ini juga merupakan salah satu anak perusahaan dari PT.Kapal Api Global yang bekerja sama dengan petani dengan sistem kemitraan.

Kegiatan kemitraan ini sendiri mempunyai mekanisme-mekanisme tertentu yang harus dilaksanakan atau dilakukan, oleh karena itu, kontrak diadakan untuk sebagai dasar hak dan kewajiban apa saja yang harus dilakukan atau dilaksanakan dari kedua pihak agar kemitraan berjalan dengan baik.

Kemitraan umumnya dapat terjadi kendala-kendala dalam melaksanakannya yang dapat mempengaruhi kepuasan petani terhadap kemitraan yang dijalankan dengan perusahaan. Penilaian petani terhadap pelaksanaan kemitraan PT.Sulotco Jaya Abadi merupakan hal terpenting dalam menjaga kelangsungan kemitraan yang terjalin meskipun penilaian petani akan berbeda-beda. Untuk mengetahui tingkat kepuasan petani mitra terhadap kemitraan yang dilaksanakan oleh PT.Sulotco Jaya abadi maka terlebih dahulu mengetahui bentuk pelaksanaan atau bentuk pola kemitraan yang terjadi dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Setelah mengetahui bentuk pelaksanaan kemitraan antara petani dengan PT.Sulotco Jaya Abadi, maka dilakukanlah penilaian kepuasan terhadap kemitraan oleh petani terhadap PT.Sulotco Jaya Abadi dengan menggunakan analisis kuantitatif dengan metode skala likert.

Dengan mempertimbangkan beberapa hal yang menyangkut rumusan permasalahan dan kajian teori, maka penelitian ini disusun dengan kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pikir



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di wilayah PT.Sulotco Jaya Abadi Desa Belokan Lembang Tiroan, Kecamatan Bittuang, Tana toraja. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Maret 2022.

#### 3.2 Metode Penentuan Sampel

Penentuan sampel petani mitra dalam penelitian ini menggunakan metode dari Arikunto (2008), yang mengatakan bahwa dalam pengambilan sampel apabila sampel kurang dari 100 maka diambil semua. Jika jumlah populasinya besar maka dapat diambil 10%, 15% sampai 20%. Berdasarkan metode tersebut dengan mengetahui jumlah petani yang bermitra dengan PT.Sulotco Jaya Abadi sebanyak 134 maka peneliti mengambil 15% dari populasi yang bermitra yaitu 20 orang petani. Dalam penelitian ini juga akan mengambil pihak PT.Sulotco Jaya Abadi sebagai informan untuk mengetahui pola kemitraan yang terjalin antara perusahaan dengan petani mitra.

Sampel pada penelitian ini dipilih secara acak. Menurut Sugiyono (2001:57) teknik simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

### 3.3 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka (Noeng Muhadjir, 1996). Sedangkan data kuantitatif merupakan jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka (Sugiyono, 2010). Pada penelitian ini jenis data kualitatif yaitu berupa penjelasan tentang kegiatan kemitraan yang dilakukan antara PT.Sulotco Jaya Abadi dan petani mitra. Sedangkan jenis data kuantitatif yaitu nilai tingkat kepuasan yang didapatkan kuesioner.

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara secara langsung dengan petani kopi yang ada di Kecamatan Bittuang yang menjalin kemitraan dengan PT.Sulotco Jaya Abadi dan juga wawancara bersama informan dari pihak PT.Sulotco Jaya Abadi.

Data sekunder merupakan data yang digunakan untuk melengkapi data primer. Data sekunder diperoleh dari literatur yang relevan meliputi data statistik daerah maupun nasional dan data tentang kondisi lokasi penelitian melalui perusahaan PT.Sulotco Jaya Abdi.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam kegiatan penelitian sangatlah penting karena berkaitan dengan tersedianya data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian, sehingga simpulan yang diambil adalah benar. Karena itu dalam penelitian ini, metode pengumpulan data harus dilakukan dengan tepat. Pada penelitian metode yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

#### 1. Metode Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung (Yusuf, 2014).

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara lisan dengan pertemuan tatap muka langsung dengan pihak perusahaan dan juga petani mitra secara individual untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana bentuk pola kemitraan yang dijalin antara petani mitra dengan PT.Sulotco Jaya Abadi serta informasi tingkat kepuasan petani mitra terhadap pelaksanaan kemitraan dengan PT.Sulotco Jaya Abadi. Teknik wawancara yang dilakukan yaitu wawancara terstruktur dengan menggunakan kuesioner yang berisi tentang pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti.

4. Kemitraan adalah suatu bentuk kerjasama antara dua atau lebih pihak, dalam penelitian ini yaitu pihak petani kopi mitra dengan PT.Sulotco Jaya Abadi dengan perjanjian atau kontrak tertulis yang disepakati oleh kedua pihak dengan saling memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan.
5. Kepuasan kemitraan merupakan persepsi yang dirasakan petani mitra sebagai mitra dari PT.Sulotco Jaya Abadi terhadap layanan yang diberikan dalam kegiatan kemitraan.
6. Petani mitra adalah petani kopi yang melakukan kerjasama dengan PT.Sulotco Jaya Abadi dalam upaya meningkatkan hasil produksi kopi.
7. PT.Sulotco Jaya Abadi merupakan suatu perusahaan swasta nasional yang bergerak pada usaha budidaya dan tataniaga kopi yang menjadi salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa Negara.

#### 4.1.6 Klimatologi

Kecamatan Bittuang mempunyai suhu rata-rata berkisar antara 11°C – 24°C. Suhu pada kisaran ini cocok untuk pertanian tanaman pangan dan tanaman perkebunan.

#### 4.2 Keadaan Demografis

##### 4.2.1 Penduduk

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan mereka berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap. Laju pertumbuhan adalah angka yang menunjukkan presentase pertambahan penduduk dalam jangka waktu tertentu. Kepadatan penduduk adalah rasio banyaknya penduduk per kilometer persegi (BPS, 2021)

Tabel 4. Banyaknya Penduduk di Berbagai Kecamatan di Area Lahan Perkebunan Kopi PT. Sulotco Jaya Abadi

Kecamatan	Penduduk
Kecamatan Bittuang	15.105
Kecamatan Rantetayo	11.201
Kecamatan Kurra	5.420

Sumber: BPS Kabupaten Tana Toraja

Tabel 5. Banyaknya Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Berbagai Kecamatan di Area Lahan Perkebunan Kopi PT. Sulotco Jaya Abadi

Kecamatan	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
Bittuang	7.556	6.951	14.507
Rantetayo	5.413	5.228	10.641
Kurra	2.723	2.425	5.148

Sumber : BPS Kabupaten Tana Toraja

Tabel 6. Banyaknya Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Area Lahan Perkebunan PT. Sulotco Jaya Abadi

Kelompok Umur	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
0 – 9	4.148	3.839	7.987
10 – 19	3.678	3.328	7.006
20 – 29	2.169	2.123	4.292
30 – 39	2.409	2.238	4.647
40 – 49	1.834	1.739	3.573
50 – 59	1.239	1.409	2.648
60 – 64	509	594	1.103
65 +	965	1.163	2.128
<b>Jumlah/Total</b>	<b>16.951</b>	<b>16.433</b>	<b>33.384</b>

Sumber : BPS Kabupaten Tana Toraja

### 4.3 Profil Perusahaan

#### 4.3.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT.Sulotco Jaya Abadi merupakan suatu perusahaan swasta nasional (penanaman modal dalam negeri) yang bergerak pada usaha budidaya dan tataniaga kopi. Perusahaan ini berlokasi di Kecamatan Bittuang, Kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan pada bekas lahan milik seorang warga Belanda bernama H.J Stock van Dyck.

PT.Sulotco Jaya Abadi berkantor pusat di Surabaya, Jawa Timur. Perusahaan ini didirikan atas dasar akte notaris no.21 tanggal 19 agustus 1986 oleh Notaris Rika You Sou Shin di Surabaya. PT.Sulotco Jaya Abadi dioperasikan berdasarkan keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan No. 08/KPTS/III/BKPM/87 tanggal 07 maret 1987, yang dikukuhkan melalui menteri

dalam negeri No. 19/HGU/1988 tanggal 20 September 1988. Kegiatan pembukaan lahan dimulai tanggal 07 Maret 1987 dengan luas lahan operasi seluruhnya 1.199,364 Ha, status hak guna usaha (HGU) berlaku selama 30 tahun yang dapat diperpanjang.

#### 4.3.2 Visi Dan Misi Perusahaan

PT.Sulocto Jaya Abadi menyadari pentingnya visi dan misi dalam menjalankan usaha. Adapun visi perusahaan adalah “Mengembangkan dan Meningkatkan Produksi Kopi Arabika Toraja di Pasaran Dunia Melalui Ekspor”. Melalui visi ini, perusahaan memprioritaskan penanaman/produksi kopi arabika varietas lokal yang dikenal memiliki rasa dan aroma yang khas. Hasilnya adalah untuk memenuhi kebutuhan ekspor maupun kebutuhan bahan baku produk olahan kopi dalam negeri yang dikelola oleh Kapal Api Group. Untuk mewujudkan visi tersebut, perusahaan menetapkan misi sebagai berikut.

- a. Memproduksi kopi arabika varietas unggul lokal dan nasional seperti Kalosi, Lini S, Katurra, CIKS, USDA dan Katurra Timor
- b. Memberdayakan karyawan sebagai mitra perusahaan.

Melalui penyadaran kedua misi ini, perusahaan berupaya mencapai sasaran ganda yaitu meningkatnya produktifitas produksi tanaman/perusahaan sekaligus meningkatnya kesejahteraan karyawan dalam jangka panjang.

### 4.3.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Organisasi merupakan sistem kegiatan yang terkoordinir dari sekelompok orang yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan dibawah kekuasaan dan pimpinan. Di dalam organisasi terdapat struktur organisasi yang merupakan suatu kerangka yang menunjukkan seluruh kegiatan untuk pencapaian tujuan melalui strategi yang telah dipilih, hubungan antara fungsi-fungsi, serta wewenang dan tanggung jawab. Struktur organisasi tersebut disusun untuk membantu pencapaian tujuan organisasi dengan lebih efektif.

Struktur organisasi yang baik akan mendorong kerjasama yang baik dan sehubungan dengan itu dapat meningkatkan moral pekerja, serta keinginan untuk melaksanakan sesuatu yang baik. Dengan demikian dapat menciptakan suasana yang kondusif yang dapat dirasakan oleh semua pihak yang terkait baik secara individual maupun perusahaan secara keseluruhan.

PT Sulotco Jaya Abadi memiliki struktur organisasi yang jelas dengan pembagian tugas dan wewenang serta tanggung jawab yang jelas pula. PT.Sulotco Jaya Abadi dipimpin oleh seorang pimpinan kebun yang bertanggung jawab kepada dewan direksi yang berkedudukan di Surabaya. Dalam melaksanakan tugasnya, pimpinan kebun dibantu tiga orang Kepala Wilayah. Di bidang non tanaman (pasca panen) dibantu oleh seorang Kepala Bagian Teknik, di bidang administrasi dibantu oleh seorang Kepala Bagian Administrasi, di bidang penelitian dan pengembangan dilaksanakan oleh Kepala Litbang.

Setiap kepala wilayah dibantu oleh seorang kepala unit. Seorang kepala unit dibantu oleh 10-15 orang kepala blok/mandor. Untuk keperluan pelaksanaan penelitian dan percobaan yang menyangkut tanaman dan non-tanaman, merupakan tanggung jawab Kepala Bagian Litbang yang dibantu oleh beberapa staffnya. Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan penelitian dasar dan mengimplementasikan hasil penelitian tersebut baik di bidang tanaman maupun non-tanaman. Struktur organisasi PT.Sulotco Jaya Abadi dapat dilihat pada gambar dibawah :

Gambar 2. Struktur Organisasi



Sumber : PT.Sulotco Jaya Abadi

#### 4.3.4 Aspek Budidaya Hingga Pascapanen

Fokus aktifitas usaha yang dilakukan PT.Sulotco Jaya Abadi adalah kegiatan budidaya dan pascapanen. Aktifitas budidaya perusahaan menghasilkan komoditi kopi jenis arabika yang kemudian akan disalurkan baik tujuan ekspor serta memenuhi kebutuhan bahan baku industri kopi bubuk Kapal Api Group.

Populasi tanaman tertinggi dicapai di tahun 1995 dengan 1.126.052 pohon, 673.841 pohon diantaranya merupakan tanaman produktif. Untuk memaksimalkan lahan maka program perusahaan dalam rangka pengembangan tanaman untuk lima tahun ke depan adalah menyiapkan 70.000 bibit untuk penanaman setiap tahun dan tanaman yang direhabilitasi sekitar 15% dari sulaman, maka program ini diharapkan akan meningkatkan populasi tanaman secara bertahap sekitar 52.500 pohon/tahun dan populasi tanaman menghasilkan sekitar 49.000 pohon/tahun.

Perkebunan kopi PT.Sulotco Jaya Abadi merupakan perkebunan yang mengarahkan usahanya pada komoditi perkebunan kopi organik. Langkah yang ditempuh oleh perusahaan adalah penggunaan input produksi baik pupuk maupun pestisida organik yaitu dari pemanfaatan limbah produksi sebagai pupuk hijau dan pemanfaatan kotoran ternak yang diperoleh dari masyarakat sekitar sebagai pupuk kandang. Tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan pangsa pasar usaha, dimana konsumen cenderung mengutamakan produk yang alami dalam memenuhi kebutuhan.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani kopi yang menjalin kerja sama dengan PT.Sulotco Jaya Abadi dan juga satu responden dari pihak PT.Sulotco Jaya Abadi. Satu responden dari PT.Sulotco Jaya Abadi ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana bentuk atau pola kemitraan yang dijalankan dengan petani. Berdasarkan data dari responden diatas melalui pengumpulan data dengan metode wawancara dan kuesioner diperoleh kondisi responden tentang usia responden, tingkat pendidikan, dan pengalaman usahatani sebagai berikut :

#### 5.1.1 Umur Responden

Dalam kegiatan usahatani sangat membutuhkan umur yang tergolong produktif dalam melakukan usahatani. Menurut Barthos (2001), tingkat umur produktif yaitu 15 sampai 64 tahun, sedangkan umur yang tidak produktif berada dibawah 15 dan diatas 64 tahun. Pada usia yang produktif, petani diharapkan mampu mencapai puncak produktivitas untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam berusaha khususnya berusahatani. Hal tersebut disebabkan untuk bekerja diperlukan kondisi tubuh yang sangat sehat dan pemikiran yang matang. Untuk lebih jelasnya tabel dan grafik berikut akan memperlihatkan karakteristik petani berdasarkan umur.

Tabel 7. Kelompok Umur Responden

No.	Interval	Frekuensi
1.	25 – 34	1
2.	35 – 44	9
3.	45 – 54	6
4.	55 – 64	4
<b>Jumlah</b>		20

Sumber: Data primer setelah diolah, Tahun 2022

Dari Tabel 7 dapat kita lihat bahwa rata-rata umur responden petani mitra berkisar 35-44 dan 45-54 tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa rata-rata responden berada pada umur yang masih produktif dan masih memiliki kemampuan fisik yang dapat mendukung dalam mengelolah perkebunan tanaman kopi lebih produktif lagi.

#### 5.1.2 Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang adalah suatu indikator yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu jenis pekerjaan atau tanggung jawab. Dengan latar pendidikan seseorang dianggap mampu melaksanakan suatu pekerjaan tertentu serta tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Anwar, 2016).

Dalam usahatani faktor pendidikan tentunya diharapkan mampu membantu masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas dan produksi tanaman kopi yang dibudidaya. Tingkat pendidikan yang memadai tentunya akan berdampak pada hasil kemampuan dalam membudidayakan dan juga menjalani usahatani yang digelutinya.

Untuk lebih jelasnya tabel dan grafik berikut akan memperlihatkan karakteristik petani berdasarkan pendidikannya.

Tabel 8. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase
SMP	5	25%
SMA	15	75%
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data premier setelah diolah, Tahun 2022

Dari Tabel tersebut dijelaskan bahwa latar pendidikan responden petani mitra di PT Sulotco Jaya Abadi rata-rata berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 15 orang atau 75% dari 20 responden. Sekolah Menengah Pertama (SMP) 5 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan juga sangat berhubungan dengan cara menjalankan usahatani. Pendidikan yang tinggi juga sangat mempengaruhi cara berfikir petani serta dalam mengambil tindakan dan keputusan.

### 5.1.3 Pengalaman Usahatani

Pengalaman usahatani sangat mempengaruhi petani dalam menjalankan kegiatan usahatani yang dapat dilihat dari hasil produksi. Petani yang sudah lama berusahatani memiliki tingkat pengalaman, pengetahuan dan keterampilan yang tinggi dalam menjalankan usahatani. Pengalaman usahatani dibagi menjadi tiga kategori yaitu kurang berpengalaman (<5 tahun), cukup berpengalaman (5-10 tahun), dan berpengalaman (>10 tahun). Petani memiliki pengalaman usahatani atau lama usahatani yang berbeda-beda (Soeharjo dan Patong, 1999). Untuk lebih jelasnya tabel dan grafik dibawah akan memperlihatkan karakteristik petani berdasarkan pengalaman usahatani.

Tabel 9. Lama pengalaman usahatani

No.	Interval	Frekuensi
1.	8 – 17	16
2.	18 – 27	14
<b>Jumlah</b>		20

Sumber: Data premier setelah di olah, Tahun 2022

Dari Tabel 9 dapat kita lihat bahwa responden petani mitra PT.Sulotco Jaya Abadi mempunyai pengalaman yang beragam, namun dapat kita ketahui bahwa rata-rata dari petani tersebut sudah mempunyai pengalaman yang lama yaitu 16 orang petani memiliki pengalaman antara 8-17 tahun dan 14 orang petani memiliki pengalaman antara 18 sampai 27 tahun yang dimana berdasarkan (Soeharjo dan Patong, 1999), menyatakan bahwa petani yang memiliki pengalaman diatas 10 tahun sudah berpengalaman. Ini juga menunjukkan rata-rata responden petani mitra sudah memiliki pengalaman dalam memproduksi dan membudidayakan tanaman perkebunan kopi.

## 5.2 Bentuk Pola Kemitraan PT Sulotco Jaya Abadi Dengan Petani Kopi

Kemitraan mempunyai pola atau beberapa jenis kemitraan, berdasarkan SK Mentan No940/Kpts/OT.210/10/1997, pola kemitraan yang banyak dilaksanakan di Indonesia adalah pola kemitraan inti plasma, pola subkontrak, pola dagang umum, pola keagenan, dan pola kerjasama operasional khusus.

Dalam kerja sama kemitraan ini perusahaan menerapkan pola kemitraan *contract farming*. Hamid dan Haryanto (2012), mendefinisikan *contract farming* sebagai salah satu pola kemitraan yang mewajibkan petani untuk memproduksi

komoditas pertanian sesuai dengan syarat-syarat yang telah disetujui dalam kontrak atau surat perjanjian. Kemitraan yang diterapkan oleh PT. Sulotco Jaya Abadi dengan petani didasari oleh adanya kebutuhan dari masing-masing pihak, di mana petani memerlukan bantuan modal dan teknologi untuk mengusahakan tanaman kopi sementara perusahaan memerlukan pasokan biji kopi.

### 5.2.1 Mekanisme Kemitraan Petani Dengan PT Sulotco Jaya Abadi

Dalam sistem kemitraan kontrak tani ini petani bertindak sebagai golongan yang kecil, maka dari itu petani diharapkan memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam mengelola perkebunan kopi. Kerjasama antara perusahaan dengan petani ini tentunya telah melalui proses yang menghasilkan perjanjian-perjanjian yang telah disetujui, disepakati dan ditanda tangani kedua belah pihak yang tentunya dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Kemitraan dapat berlangsung lama, ketika kerjasama kedua belah pihak yang terlibat dalam kemitraan saling diuntungkan dengan adanya kerjasama tersebut.

Pada PT.Sulotco Jaya Abadi ada beberapa faktor yang mempengaruhi adanya jalinan kemitraan atau kerjasama antara petani dengan pihak perusahaan sendiri, hal ini senada dengan hasil wawancara dengan salah satu responden.

*"Karena lahan perusahaan kan luas ya sehingga kami membutuhkan banyak petani untuk mengelola lahan tersebut, apalagi kebutuhan kopi juga sangat tinggi jadi kami berharap dengan kerjasama ini bisa meningkatkan produksi kopi kami. (wawancara dengan bapak H.T tanggal 20 januari 2022)*

Dari hasil wawancara tersebut, menurut informan kepala Wilayah Citra dari PT.Sulotco Jaya Abadi. Kemitraan yang terjalin antara perusahaan dengan petani didasari dari luas lahan yang dimiliki oleh perusahaan yang begitu luas dan agar supaya meningkatkan produktifitas, sehingga pihak perusahaan bekerjasama dengan petani dan hasilnya akan dibagi antara petani dengan perusahaan. Dalam melakukan kegiatan kemitraan dengan petani, terdapat mekanisme kegiatan kemitraan perusahaan dan petani sebagai berikut :

#### 1. Menjadi Petani Mitra PT.Sulotco Jaya Abadi

Untuk menjalin kerjasama dengan perusahaan maka petani terlebih dahulu melayangkan permohonan untuk bekerja sama dengan pihak perusahaan guna untuk mendata petani. Kemudian pihak perusahaan memberikan dokumen berupa akta yang di dalamnya berisi syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan antara pihak pertama yaitu perusahaan dan pihak kedua yakni petani mitra selanjutnya di tanda tangani oleh pihak kedua apabila bersedia dan sepakat dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam akta tersebut untuk menjalin sebuah kemitraan. Ketika petani sudah melalui tahapan-tahapan diatas dan disetujui oleh pihak perusahaan maka kemudian petani telah tergabung dalam anggota kelompok tani, ketika petani sudah menjadi anggota kelompok tani, maka petani telah menjadi mitra. hal tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti :

*"sebelum kita menjadi petani mitra itu kita mendaftarkan diri dulu atau kasih masuk berkas ke perusahaan untuk menjadi petani mitra dan setelah itu kita diberikan akta perjanjian kerjasama jadi kalo*

*sudah di tanda tangani kita kembalikanmi ke perusahaan". (wawancara bersama Bapak D.K pada tanggal 21-1-2022)*

*"Jadi setelah calon petani mitra ini mengajukan permohonan dan meberikan berkas yang kami minta itu kemudian kami berikan akta yang isinya itu syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan jika mereka sepakat dan menandatangani akta itu langsung kami berikan arahan dan himbangan terlebih dahulu". (wawancara bersama bapak H.T tanggal 20-1-2022)*

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa ada beberapa tahapan yang mesti dilalui sebelum menjadi mitra PT.sulotco Jaya Abadi, hal tersebut sudah menjadi persyaratan dari perusahaan.

## 2. Petani Melakukan Budidaya Melalui Bimbingan Dari PT.Sulotco Jaya Abadi

Setelah menjadi petani mitra maka petani menjalankan tugasnya atau kewajibannya sebagai mitra dengan melakukan kegiatan budidaya tanaman kopi pada lahan yang telah diberikan oleh pihak perusahaan, tentunya kegiatan budidaya tanaman kopi ini dibawah bimbingan dan pengawasan oleh perusahaan. Bimbingan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan petani sekaligus memantau seluruh kegiatan petani terkait penanaman, perawatan hingga pada tahap panen, bertujuan agar petani dapat menghasilkan biji kopi dengan kualitas dan mutu yang baik sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Hal ini sudah menjadi kewajiban perusahaan selaku pihak inti dari kemitraan ini. Hal tersebut juga didukung dari hasil wawancara berikut :

*"untuk pengelolaan dan pemeliharaan tanaman kopi ini memang ditugaskan kepada petani sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan oleh perusahaan seperti pembersihan lahan, pemangkasan, pengendalian hama dan penyakit, penyulaman dan seterusnya supaya bisa mendapatkan hasil yang maksimal pula, jadi sudah*

*dibuatkan jadwal perawatannya untuk masing-masing petani.”.*  
(wawancara bersama bapak H.T pada tanggal 21-1-2022)

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa pihak perusahaan telah memberikan tugas dengan terlebih dahulu memberikan bimbingan teknis yang diantaranya pembersihan lahan, pemangkasan, pengendalian hama dan penyakit sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan yang kemudian di kontrol oleh mandor yang ditugaskan mengawasi wilayah atau kebun yang diketelahi para petani.

### 3. Proses pemetikan dan penimbangan

Setelah petani melakukan proses budidaya sampai pada tahap pemetikan, dimana pemetikan ini dilakukan oleh petani dengan catatan memenuhi syarat pemetikan yang ditentukan oleh pihak perusahaan. Buah yang telah dipetik kemudian dikumpulkan pada pos-pos penampungan kemudian diangkut menuju pabrik dilakukan dan ditanggung oleh pihak perusahaan. Petani kemudian diwajibkan mengikuti perkembangan penimbangan yang dilakukan oleh pihak perusahaan dengan tujuan petani dapat mengetahui hasil yang mereka peroleh dari pemanenan sesuai dengan ketentuan bagi hasil yang telah disepakati oleh kedua pihak yaitu petani mitra dan juga pihak perusahaan.

#### **5.2.2 Sistem Bagi Hasil Serta Hak Dan Kewajiban Kemitraan Petani Dan PT.Sulotco Jaya Abadi**

Bagi hasil merupakan hal utama dalam kegiatan kemitraan dimana kedua belah pihak harus menerima sebagaimana yang telah disepakati bersama. Sistem bagi hasil di terapkan oleh PT.Sulotco Jaya Abadi merupakan sistem persenan terkait

dengan hasil panen buah kopi yang telah diketahui jumlahnya dimana pihak pertama atau perusahaan mendapat 40% sedangkan pihak kedua atau petani mitra mendapat 60% dengan catatan bahwa jumlah hak bagian pihak kedua atau petani mitra 60% tersebut akan dikurangi dengan besarnya pinjaman atau hutang oleh pihak kedua kepada pihak pertama apabila ada dan bilamana hak bagian yang diperoleh pihak kedua tersebut tidak mencukupi untuk melunasi pinjaman atau hutangnya maka para pihak sepakat untuk memperpanjang kerjasama kemitraan maka sisa pinjaman atau hutang yang belum terbayar akan diperhitungkan pada hasil buah kopi pada tahun berikutnya. Perjanjian ini tertulis dan disepakati oleh kedua belah pihak yaitu petani mitra dengan perusahaan.

Kemitraan atau kerjasama tak lepas dengan hak dan kewajiban, hal ini besar kaitannya dengan keharmonisan yang tercipta selama proses kerjasama itu berlangsung dimana kedua belah pihak sepakat dengan hak dan kewajiban yang diterapkan. Dalam sebuah kerjasama kemitraan inipun terdapat hak dan kewajiban baik itu pihak perusahaan maupun petani mitra. Hak merupakan sesuatu yang mutlak menjadi milik kita dan penggunaannya tergantung kepada kita sendiri, sedangkan kewajiban adalah sesuatu yang harus ditakukan atau difakukan dengan rasa penuh tanggung jawab.

Dalam kegiatan kemitraan antara PT.Sulotco Jaya Abadi dengan petani mitra terdapat hak dan kewajiban masing-masing pihak yang telah di sepakati bersama. Perjanjian ini antara lain sebagai berikut :

a. Pihak pertama diwajibkan untuk:

- Menyediakan dan menyerahkan tanaman kopi menghasilkan.  
Membeli hasil panen kopi dalam bentuk buah merah dan/atau gelondong merah dengan harga sesuai dengan harga pasar yang berlaku dilingkungan perkebunan kopi rantau karua
- Menyediakan bibit pohon kopi bilamana pihak kedua memerlukan untuk dilakukan penyiamanan dan/atau penambahan pohon kopi
- Menanggung pengadaan pupuk untuk kebutuhan tanaman setiap tahun

b. Pihak kedua diwajibkan untuk:

- Mengelola dan memelihara tanaman kopi yang telah diserahkan hak pengelolaannya kepada pihak kedua sesuai SOP (Standar Operasional Prosedur) budidaya yang ditetapkan pihak pertama
- Menjual hasil panen kopi dalam bentuk buah merah dan/atau gelondong merah kepada pihak pertama dengan harga sesuai dengan ketentuan yang telah diatur
- Dalam keadaan perusahaan (pihak pertama) melaksanakan pekerjaan seleksi biji kopi (sortir) untuk tujuan ekspor, pihak kedua siap untuk melaksanakan pekerjaan tersebut dengan biaya ditanggung oleh pihak pertama

- Memelihara ternak kambing minimal 6 ekor, yaitu 5 ekor betina dan 1 ekor jantan dengan system bagi hasil yang bibitnya disediakan pihak pertama guna memenuhi kebutuhan pupuk organik bagi tanaman kopi
- Hadir minimal 10 per periode dan/atau 20 hari per bulan

Dalam kerjasama ini pihak pertama diberi hak untuk memeriksa pekerjaan yang telah dilakukan oleh pihak kedua maupun orang lain yang bekerja pada pihak kedua, termasuk datang kewilayah yang dikelola pihak kedua dan melakukan pengawasan terhadap cara kerja, produksi tanamana, cara panen dan pengelolaan pasca panen agar mempunyai mutu yang tinggi. Sedangkan pihak kedua berhak untuk mendapatkan bimbingan teknis dari pihak pertama apabila dibutuhkan dan berhak atas pembagian 60% dari hasil yang diperoleh dari tanaman kopi.

### 5.3 Tingkat Kepuasan Petani Mitra Terhadap Pola Kemitraan Dengan PT.Suloto Jaya Abadi

Kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dia rasakan dibandingkan dengan harapannya. Kepuasan petani mitra menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam proses pengembangan usaha kemitraan. Tingkat kepuasan petani mitra terhadap perusahaan inti akan membawa dampak positif bagi kelangsungan usaha kemitraan. Petani yang merasa puas, cenderung akan mempertahankan kerjasama dengan perusahaan mitranya. Saputra (2011) mengatakan bahwa kepuasan atau ketidakpuasan petani berhubungan dengan perbedaan antara harapan dan kinerja yang diterima atau dirasakan oleh petani. Penilaian tingkat kepuasan petani mitra dilakukan dengan

melihat penilaian tingkat kinerja kemitraan terhadap atribut kemitraan yang diberikan oleh perusahaan. Adapun beberapa penilaian tingkat kepuasan petani terhadap pelaksanaan kemitraan dapat dilihat pada poin-poin berikut

### 5.3.1 Prosedur Penerimaan Petani mitra

Prosedur penerimaan merupakan langkah awal yang harus ditempuh oleh petani untuk menjadi mitra pada sebuah perusahaan dengan mengajukan permohonan terlebih dahulu untuk menjadi mitra, kemudian untuk tahap selanjutnya pihak perusahaan memberikan akta perjanjian kerjasama yang berisi hak dan kewajiban kedua belah pihak dan akan di tandatangi di atas materai yang telah disiapkan apabila calon mitra atau petani sepakat atas isi dari akta perjanjian tersebut. Setelah petani melalui proses ini, dengan itu petani sudah menjadi mitra di PT.Sulotco Jaya Abadi. Berdasarkan proses penerimaan menjadi petani mitra tersebut yang harus dilalui petani terlebih dahulu, maka dari 20 responden petani mitra dapat kita lihat tingkat kepuasannya terhadap prosedur penerimaan sebagai berikut :

Tabel 10. Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Prosedur Penerimaan

No.	Urutan pertanyaan	Rata-rata skor	Deskriptif
1.	Pelayanan administrasi untuk menjadi petani mitra di PT.Sulotco Jaya Abadi	3,6	Puas
2.	Persyaratan yang ditentukan perusahaan untuk menjadi petani mitra	3,7	Puas
3.	Hak dan kewajiban yang diberikan oleh perusahaan	4,25	Sangat Puas
	<b>Jumlah</b>	11,55	
	<b>Rata-rata</b>	3,85	Puas

Sumber : Data primer setelah diolah, Tahun 2022

Pada Tabel 10, dapat kita lihat terdapat tiga uraian pernyataan terkait prosedur penerimaan petani mitra, yaitu pelayanan administrasi, persyaratan-persyaratan dan pemberian hak dan kewajiban yang diberikan oleh perusahaan untuk menjadi petani mitra. Dilihat pada pernyataan pertama, nilai tingkat kepuasan petani yaitu 3,6 yang berarti petani mitra telah merasa puas terhadap pelayanan administrasi untuk menjadi petani mitra di perusahaan. Kemudian, pada pertanyaan kedua nilai tingkat kepuasan yang didapatkan yaitu 3,7 yang juga menunjukkan bahwa petani merasa puas terhadap proses pengukuran luas lahan yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan untuk pertanyaan ketiga nilai tingkat kepuasannya relatif lebih tinggi dibandingkan kedua pertanyaan sebelumnya yaitu 4,25 terhadap hak dan kewajiban yang diberikan oleh perusahaan. Berdasarkan ketiga pertanyaan diatas terdapat nilai rata-rata tingkat kepuasan yang didapatkan dalam prosedur penerimaan petani mitra adalah 3,85, ini menunjukkan petani telah puas terhadap prosedur penerimaan yang dilakukan perusahaan. Hal inipun kemudian diungkapkan oleh salah satu petani mitra bahwa ia merasa puas terhadap prosedur penerimaan yang telah ia alami, seperti hasil wawancara yang dilakukan bersama Bapak E.M dan Bapak A.S.

*"merasa terbantuki, saya kan bukan asli orang sini, kalo saya kesini karna dtawaraji juga sama teman yang sudah lama disini, dan memang tidak macam-macamji persyaratannya"* (wawancara dengan ibu E.M pada tanggal 22-1-2022)

*"kalo saya merasa puasji dan kita juga merasa yakin karna di akta perjanjian itu tertulis semuami hak dan kewajibanta disitu jadi kalo sepakatki tinggal kita tanda tangani itu akta perjanjian, itupun perusahaanji yang sediakan aktanya"* .(wawancara dengan bapak A.S pada tanggal 19-10-2020)

Pernyataan tersebut merupakan bukti argumentatif yang didapatkan dari hasil wawancara bersama responden petani mitra yang mengakui bahwa betul pelayanan atau prosedur penerimaan menjadi petani mitra di PT.Sulotco Jaya Abadi dilakukan dengan baik dan tentunya petani telah merasa puas dengan prosedur penerimaan petani mitra.

Pada penelitian ini terkait dengan pembahasan tingkat kepuasan petani mitra terhadap prosedur penerimaan tersebut, pada hasil penelitian (Ananda Saputra, 2020) juga menunjukkan bahwa prosedur penerimaan menjadi petani mitra dalam perusahaan sudah dilakukan dengan baik dan tentunya petani telah merasa puas dengan itu. Bukan hanya pelayanan atau prosedur penerimaan ini juga ternyata membawa manfaat bagi petani dalam beberapa hal. Pada tahap penerimaan dan pelayanan terbilang mudah juga ramah dalam pelayanan dan dapat diketahui bahwa hal ini dapat membantu petani untuk menjadi mitra dalam perusahaan.

### 5.3.2 Aktivitas Pembinaan Petani

Aktivitas pembinaan petani merupakan hal yang penting dalam mengembangkan sebuah usaha di bidang pertanian. Upaya ini merupakan langkah yang strategis yang dilakukan perusahaan guna meningkatkan produktifitas tanaman kopi. Petani yang merupakan pihak kedua yang melakukan budidaya tanaman kopi diharapkan mampu bekerjasama dengan mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan dari perusahaan. Dengan memaksimalkan budidaya tanaman kopi juga diharapkan mampu meningkatkan produktifitasnya dimana dengan hasil yang

maksimal tidak hanya memuaskan perusahaan sebagai inti dari kerjasama kemitraan ini tapi, juga memuaskan bagi petani mitra sebagai plasma dalam sebuah kemitraan. dapat kita lihat bagaimana tingkat kepuasan petani terhadap Aktivitas pembinaan yang diberikan oleh PT.Sulotco Jaya Abadi sebagai berikut :

Tabel 11. Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Aktivitas Pembinaan

No.	Uraian pertanyaan	Rata-rata skor	Deskriptif
1.	Hubungan yang terjalin dengan pendamping	3,85	Puas
2.	Waktu kunjungan pendamping/mandor ke lahan petani	3,8	Puas
3.	Informasi mengenai budidaya yang diberikan pendamping	4	Puas
4.	Pembinaan yang dilakukan oleh pihak perusahaan	4,2	Sangat Puas
5.	Pemberian masukan dari pendamping mengenai masalah budidaya yang dihadapi	4,1	Puas
	<b>Jumlah</b>	19,95	
	<b>Rata-rata</b>	3,99	Puas

Sumber : Data primer setelah diolah, Tahun 2022

Pada Tabel 11 menunjukkan tingkat kepuasan petani terhadap aktivitas pembinaan petani. Pada aktivitas pembinaan petani terdapat lima pertanyaan mengenai tingkat kepuasan petani terhadap pola kemitraan, dimulai dari pertanyaan pertama memperoleh skor 3,85, yang berarti petani sudah puas terhadap hubungan mereka dengan pendamping, pada pertanyaan kedua memperoleh skor 3,8 yang berarti puas terhadap waktu kunjungan pendamping. tugas pendamping/mandor untuk mendampingi petani dalam kegiatan budidaya juga dilihat dari waktu kunjungan pendamping atau mandor ke lahan petani yang dinilai puas oleh petani. Pada pertanyaan ketiga memperoleh skor yang sama dengan pertanyaan pertama yaitu 4,

sedangkan pada pertanyaan keempat mendapatkan skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan pertanyaan lainnya yaitu 4,2 yang berarti petani sangat puas terhadap pembinaan yang dilakukan perusahaan, hal ini dikarenakan dengan adanya pembinaan ini petani merasa sangat dibantu dalam memperoleh produktifitas yang maksimal dengan pengetahuan yang diberikan mengenai budidaya tanaman kopi. Kemudian pada pertanyaan kelima memperoleh skor 4,1 yang berarti petani sudah puas terhadap masukan yang diberikan perusahaan mengenai budidaya tanaman kopi. Pada keseluruhan pertanyaan dapat kita lihat bahwa skor rata-rata dari keseluruhan pertanyaan yaitu 3,99 yang berarti bahwa petani telah merasa puas terhadap aktifitas pembinaan petani yang dilakukan oleh perusahaan, hal ini diungkapkan oleh Ibu E.B dan Bapak D.K petani yang bermitra dengan PT.Sulotco Jaya Abadi melalui wawancara sebagai berikut :

*"iya karna dengan adanya pembinaan ini kita bisa belajar hegenkaya cara merawat tanaman dengan baik, apalagi untuk yang tidak ada sekali natau tentang budidaya kopi, walaupun pada dasarnya petani aja semua tapi siapa tau tanamannya berbeda" (wawancara bersama Ibu E.B pada tanggal 23-1-2022)*

*"saya kan lamanya disini jadi mitra jadi akrab meki sama mandornya, gampang juga ditemui kalo ada kepentingannya karna satu perumahan jaki". (wawancara bersama Bapak D.K pada tanggal 23-1-2022)*

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita yakini bahwa kepuasa petani terhadap aktivitas pembinaan petani bukan hanya benar berdasarkan kelima atribut pertanyaan pada kuisisioner yang digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasa petani, pada pernyataan petani melalui wawancara merupakan bukti bahwa aktivitas

pembinaan petani yang dilakukan perusahaan ini memuaskan petani mitra juga merupakan langkah yang optional dalam meningkatkan pengetahuan petani agar petani mampu memperoleh hasil yang maksimal.

Dari hasil pembahasan ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Mohammed Rondhi, *et.al.* (2019) dalam rangka untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas bahan baku yang diterima oleh perusahaan yaitu dengan mengintensifkan bimbingan teknis pada tahap usaha tani, sebab bimbingan teknis yang intensif memberikan dampak positif pada produksi usahatani. Sebagaimana yang telah dijelaskan diawal pembahasan dan juga dari hasil penelitian bahwa bimbingan teknis atau aktivitas pembinaan petani merupakan salah satu aspek penting dalam kegiatan kemitraan, terbukti bahwa hal tersebut dapat memberikan dampak yang positif, selain itu aktivitas pembinaan petani juga dinilai sangat penting sebab dari pembinaan ini petani mendapatkan informasi-informasi serta pengetahuan mengenai budidaya tanaman kopi yang baik.

### **5.3.3 S.O.P Yang Jelas Terkait Dengan Pemeliharaan Tanaman Dan Hasil Produksi**

Pada kegiatan kemitraan yang dilakukan antara PT Sulotco Jaya Abadi dengan petani mitra, terdapat perjanjian berupa ketentuan terkait pemeliharaan tanaman kopi yang telah ditetapkan oleh pihak perusahaan. Ketentuan atau syarat ini pemeliharaan tanaman ini berupa pembersihan lahan, pemangkasan tanaman, pengendalian hama dan penyakit. Hal ini menjadi penunjang untuk mencapai hasil mutu yang diharapkan. Hasil produksi kemudian dipanen dimana kelayakannya ditentukan oleh

pihak perusahaan dengan pengecekan secara berskala, yang apabila biji kopi masuk dalam kategori layak itu kemudian dipanen oleh pihak kedua. Terkait dengan standar atau syarat yang ditetapkan maka kita akan melihat bagaimana kepuasan petani terhadap standar yang ditetapkan, perihal apakah standar yang ditetapkan itu mudah untuk dipenuhi sehingga petani merasa puas atau sebaliknya. Tingkat kepuasan petani dapat kita lihat pada tabel berikut .

Tabel 12. Tingkat Kepuasan Petani Terhadap S.O.P yang Jelas Terkait Dengan Pemeliharaan Tanaman dan Hasil Produksi

No.	Uraian pertanyaan	Rata-rata skor	Deskriptif
1.	Standar pemeliharaan tanaman kopi yang ditetapkan oleh PT.Sulotco Jaya Abadi	3,8	Fuas
2.	Standar biji kopi siap panen yang ditetapkan oleh PT.Sulotco Jaya Abadi	3,2	Puas
	<b>Jumlah</b>	7	
	<b>Rata-rata</b>	3,5	Puas

Sumber : Data primer setelah diolah, Tahun 2022

Pada Tabel 12, rata-rata skor tingkat kepuasan petani terhadap S.O.P yang jelas terkait pemeliharaan tanaman dan hasil produksi yaitu 3,8 yang berarti petani puas dan tidak merasa standar atau syarat yang ditentukan oleh perusahaan akan memberatkan petani dalam memproduksi kopi. Penerapan standar ini juga tentunya untuk menunjang kualitas dan hasil pada biji kopi yang dihasilkan petani dapat maksimal. Pada kedua uraian pertanyaan diatas masing-masing memiliki skor yang berbeda. Pertanyaan pertama dipeoleh skor yaitu 3,2 yang berarti petani puas terhadap standar pemeliharaan tanaman kopi yang ditetapkan oleh perusahaan, sedangkan untuk pertanyaan kedua diporeh skor yaitu 3,5 yang berarti petani merasa

cukup terhadap standar biji kopi siap panen yang ditetapkan perusahaan, walaupun skor dari kedua pertanyaan sedikit berbeda atau perbedaannya hanya 28%. Hal ini juga dapat berpengaruh secara kualitatif dalam menilai tingkat kepuasan petani. Demikian pula hasil wawancara bersama Bapak M.F salah satu petani mitra sebagai berikut :

*"dulu enak tidak banyak aturan-aturannya kalo panen, sekarang itu ada aturan baru seperti buah kopi yang jatuh kena tana tidak boleh di ambil padahal kalo menurutku masih bagus dan yang diambil itu kan bijinya saja mau diambil dan yg kotor itu cuma kulitnya saja." (wawancara bersama Bapak M.F pada tanggal 23-1-2022).*

Ketentuan yang ditetapkan oleh perusahaan khususnya untuk pemeliharaan tanaman sudah memuaskan petani, berbeda dengan standar biji kopi siap panen pada pertanyaan kedua dimana petani hanya merasa cukup. Pada pernyataan petani diatas merupakan penilaian tersendiri terhadap aturan yang ditetapkan oleh perusahaan walaupun, di luar daripada konteks pertanyaan yang pada atribut penilaian yang digunakan, hal ini tetap mempunyai pengaruh terhadap penilaian petani.

#### **5.3.4 Sarana Produksi Dan Bagi Hasil**

Sarana produksi yang dimaksud dalam sebuah kerjasama kemitraan khususnya dibidang pertanian yaitu penunjang hasil produksi tanaman yang diantaranya, pupuk, pestisida, obat-obatan pengendalian hama dan penyakit untuk tanaman kopi yang ditanggung oleh perusahaan sesuai dengan apa yang disepakati bersama.

Bagian hasil dalam hal ini tak lain merupakan pembagian dari hasil yang telah dipeoleh yaitu hasil produksi. Pembagian hasil ini terlebih dahulu disepakati oleh kedua belah pihak yaitu perusahaan sebagai pihak pertama dan petani mitra sebagai pihak kedua. Kesepakatan ini tertulis dalam akta perjanjian kerjasama kemitraan dan berlaku selama kerjasama kemitraan berlangsung. Selanjutnya pada pembahasan kali ini dapat kita lihat bagaimana tingkat kepuasan petani terhadap penyediaan sarana produksi dan sistem bagi hasil yang telah ditetapkan. Lebih jelasnya tingkat kepuasan petani dapat kita lihat pada tabel berikut :

Tabel 13. Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Sarana Produksi dan Bagi Hasil

No.	Uraian pertanyaan	Rata-rata skor	Deskriptif
1.	Penyediaan pupuk oleh perusahaan	3,75	Puas
2.	Penyediaan obat-obatan/pestisida oleh perusahaan	3,65	Puas
3.	Penyediaan bibit oleh perusahaan?	3,7	Puas
4.	Harga kopi yang ditetapkan oleh perusahaan	3,55	Puas
5.	Bagi hasil yang ditetapkan oleh perusahaan	3,45	Puas
	<b>Jumlah</b>	18,1	
	<b>Rata-rata</b>	3,62	Puas

Sumber : Data primer setelah diolah, Tahun 2022

Dari Tabel 13 dapat kita lihat tingkat kepuasan petani terhadap sarana produksi dan bagi hasil, dilihat dari uraian pertanyaan pertama dengan skor 3,75 menunjukkan bahwa petani merasa puas terhadap penyediaan pupuk oleh perusahaan. Pupuk merupakan penunjang maksimalnya hasil yang diperoleh dari produktifitas pada tanaman sehingga petani merasa puas dengan adanya penyediaan sarana produksi tersebut. Kemudian, pada uraian pertanyaan kedua memperoleh skor 3,63 yang

berarti petani puas terhadap penyediaan obat-obatan/pestisida oleh perusahaan. Perlu diketahui bahwa penyakit pada tanaman disebabkan oleh beberapa hal seperti cuaca atau hama yang bisa mengganggu produktifitas tanaman kopi sehingga penyediaan obat-obatan atau pestisida sangat penting dalam membudidayakan tanaman kopi. Pada pertanyaan ketiga diperoleh skor 3,7 yang berarti petani merasa puas terhadap penyediaan bibit tanaman kopi yang disediakan oleh perusahaan. Penyediaan bibit ini dimaksudkan untuk menambahkan tanaman dalam sebuah wilayah yang dikelola oleh petani mitra.

Untuk pertanyaan selanjutnya merupakan harga dan bagi hasil yang berlaku di PT.Sulotco Jaya Abadi. Pada pertanyaan keempat diperoleh skor 3,55, pada nilai tersebut dapat diartikan bahwa petani merasa puas terhadap harga kopi yang ditetapkan oleh perusahaan. Kemudian, pada pertanyaan kelima atau yang terakhir, skor yang diperoleh yaitu 3,45 yang dapat diartikan bahwa petani merasa cukup terhadap bagi hasil yang ditetapkan oleh perusahaan. Penilaian pada pertanyaan kelima ini relatif lebih rendah dibandingkan keempat uraian pertanyaan sebelumnya, itu artinya terdapat penurunan secara kuantitatif, hal ini dapat mempengaruhi penilaian secara kualitatif seperti pada kasus sebelumnya. Hal ini di akui oleh Bapak P.L salah satu petani mitra dalam hasil wawancara berikut :

*"kalo bagi hasilnya ya begitumi dek, karna kana da perubahan aturan jadi dulu itu bagi hasilnya 70 untuk kita 30 untuk perusahaan, sekarang 60-40 mi, walaupun pupuk sekarang itu ditanggungmi tapi tetapi lebih bagus peraturan yang dulu"* (wawancara bersama Bapak P.L pada tanggal 24-1-2022).

Hasil wawancara tersebut merupakan pernyataan dan keluhan petani terhadap penurunan dalam hal penghasilan yang didapatkan dari sebelum dan setelah peraturannya bagi hasil itu berubah.

Untuk pernyataan lainnya mengenai sarana produksi dimana penilaiannya relatif lebih tinggi atau termasuk dalam kategori puas. Hal ini diperkuat oleh pengakuan Bapak S.S seperti hasil wawancara yang didapatkan sebagai berikut :

*"kita memang disediakan seperti pupuk, bibit, pestisida yang ditanggung sama perusahaan jadi kita tidak perlu khawatir apabila kekurangan, tinggal kita sampaikan saja berapa banyak kebutuhanta, jadi kita merasa terjamin dengan itu"* (wawancara bersama Bapak S.S pada tanggal 24-11-2020).

Dengan rata-rata skor yaitu 3,65 yang berarti pada penilaian terhadap sarana produksi dan bagi hasil petani sudah merasa puas.

### 5.3.5 Respon Terhadap Keluhan Petani

Respon terhadap keluhan petani juga merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam kegiatan kemitraan agar kemitraan dapat berlangsung lama. PT.Sulotco Jaya Abadi yang dimana menjadi perusahaan inti harus lebih cepat dan tanggap dalam merespon keluhan-keluhan yang dirasakan petani mitra sebagai plasmanya. Respon terhadap keluhan petani juga dapat digunakan perusahaan untuk mengetahui bagaimana keadaan dan masalah-masalah apa saja yang terjadi dilapangan. Lebih jelasnya pada tabel berikut menunjukkan bagaimana tingkat kepuasan petani terhadap respon perusahaan mengenai masalah, ataupun kendala-kendala yang dihadapi petani :

Tabel 14. Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Respon Perusahaan

No.	Uraian pertanyaan	Rata-rata skor	Deskriptif
1.	Tanggapan perusahaan jika petani mengajukan keluhan	3,45	Puas
2.	Perusahaan yang dapat menerima masukan atau kritikan dari petani selaku pihak plasma	3,55	Puas
3.	Solusi yang diberikan perusahaan dari keluhan yang diajukan petani	4,9	Sangat Puas
4.	Tindakan yang dilakukan perusahaan terkait solusi yang diberikan petani	4,9	Sangat Puas
	<b>Jumlah</b>	168	
	<b>Rata-rata</b>	4,2	Sangat Puas

Sumber : Data primer setelah diolah, Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 14, dapat kita lihat tingkat kepuasan petani terhadap respon PT.Sulotco Jaya Abadi mengenai keluhan petani. Tingkat kepuasan petani terhadap tanggapan perusahaan jika petani mengajukan keluhan diperoleh skor 3,45 yang dapat diartikan petani merasa puas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang bergerak dibidang pertanian ini telah melakukan kerjasama yang baik khususnya dalam menanggapi keluhan petani dengan baik pada setiap keluhan yang diajukan petani berkaitan dengan kegiatan kemitraan. Berhubungan dengan uraian pertanyaan pertama, pada pertanyaan kedua mengenai perusahaan dapat menerima masukan atau kritikan dari petani selaku pihak plasma dengan perolehan skor tingkat kepuasan yang sama dengan skor pertanyaan sebelumnya yaitu 3,55 yang berarti petani juga telah merasa puas terhadap perusahaan yang dapat menerima masukan.

Pada pertanyaan ketiga diperoleh nilai 4.9 yang mengartikkan bahwa petani merasa sangat puas terhadap solusi yang diberikan perusahaan terhadap keluhan

petani. Perlu diketahui bahwa sudah menjadi tugas perusahaan sebagai inti dari kerjasama kemitraan yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan solusi atas kritikan yang diberikan oleh petani mitra sebagai plasmanya, dan demikian harapan petani sebagai mitra yang merasa puas atas solusi yang diberikan oleh perusahaan. Kemudian, pada uraian pertanyaan ke empat yaitu tingkat kepuasan petani mitra terhadap tindakan perusahaan terkait solusi yang diberikan oleh perusahaan diperoleh skor yang sama pada pertanyaan ketiga yaitu 4,9 yang dapat diartikan bahwa petani juga merasa sangat puas. Berbeda dengan empat aspek sebelumnya, pada kasus ini diperoleh nilai yang lebih tinggi dengan rata 4,2 yang dapat diartikan bahwa petani sangat puas respon perusahaan terhadap keluhan. Pada kasus ini dikuatkan dengan pernyataan responden petani mitra yaitu Bapak P.L dan Bapak P.P seperti hasil wawancara yang sebagai berikut

*"perusahaan itu bisa dibilang sangat terbuka dengan kritikan atau keluhan kami, responnya itu bagus, seandainya mungkin tidak terima yang begitu pasti banyakmi yang tidak tahan disini, tapi buktinya saya bertahun-tahunma disini"(wawancara bersama bapak P.L pada tanggal 24-1-2022).*

*"kami sebagai petani mitra itu bisa dibilang puas sekali meki karna memang kita dilayani dengan baik, kalo saya bandingkan dengan waktu saya kerja lahannya orang di kampung tidak sebanding dengan yang saya dapat disini"(wawancara bersama bapak P.P pada tanggal 24-1-2011)*

Dari hasil wawancara tersebut, pernyataan petani terhadap tingkat kepuasan dapat mewakili semua pertanyaan pada kasus ini yaitu, respon perusahaan terhadap keluhan petani. Ini membuktikan bahwa PT.Sulotco Jaya Abadi sebagai inti dan yang merupakan pembuat kebijakan dalam kerjasama kemitraan ini sangat memperhatikan

petani mitranya. Keberhasilan kerjasama ini terbukti dengan bertahannya petani mitra hingga puluhan tahun menjalin kerjasama dengan perusahaan.

Pada pembahasan ini sejalan dengan penelitian Mega Pratiwi (2013) bagaimana respon perusahaan juga begitu penting dalam kegiatan kemitraan karena dengan adanya respon atas keluhan petani mitra maka akan dapat meminimalisir kerugian akibat kegagalan dari petani. Respon perusahaan memang sangat dibutuhkan dalam kerjasama kemitraan karena hal ini bisa berdampak pada kinerja petani yang secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi produktifitas yang diinginkan perusahaan.

### 5.3.6 Rekapitulasi Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Pola Kemitraan Dengan PT Sulotco Jaya Abadi

Dari semua Uraian pertanyaan, dan aspek penilaian mengenai tingkat kepuasan petani maka didapatkan tingkat kepuasan petani terhadap pola kemitraan dengan PT.Sulotco Jaya Abadi pada tabel berikut:

Tabel 15. Rekapitulasi Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Pola Kemitraan Dengan PT.Sulotco Jaya Abadi

No.	Uraian pertanyaan	Rata-rata skor	Deskriptif
1.	Prosedur penerimaan	3,85	Puas
2.	Aktivitas pembinaan petani	3,99	Puas
3.	S.O.P yang jelas terkait pemeliharaan tanaman dan bagi hasil	3,5	Puas
4.	Sarana produksi dan bagi hasil	3,62	Puas
5.	Respon terhadap keluhan petani	4,2	Sangat Puas
	<b>Jumlah</b>	19,16	
	<b>Rata-rata</b>	3,83	Puas

Sumber : Data primer setelah diolah, Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 15, maka dapat dilihat bahwa rata-rata skor tingkat kepuasan petani yaitu 3,83 yang menunjukkan bahwa petani sudah merasa puas terhadap pola kemitraan yang terjalin dengan perusahaan. Hal serupa juga dikatakan oleh bapak M.F dan bapak H.T, responden yang mengaku telah cukup lama menjalin kerjasama kemitraan dengan P.T Sulotco jaya abadi yaitu sebagai berikut:

*"saya bisa katakan puas dengan kerjasama ini karena selama saya menjadi mitra di sini tidak pernah ada masalah serius menyangkut tentang ini kemitraan, sekalipun ada masalah kita sama-sama selesaikan, cari baiknya bagaimana. Dan mungkin pemitra yang lain juga merasakan juga yang saya alami, kalo dibilang pendapatan kalo saya pribadi tercukupilah untuk kebutuhan" (wawancara bersama bapak M.F pada tanggal 24-1-2022).*

*"kerjasama kemitraan ini kan berjalan atas kesepakatan antara perusahaan dengan petani mitra, ada badan hukumnya juga itu sudah ada dalam akta perjanjian kerjasama dan tandatangan di atas materai. Jika ada yang tidak berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku baik itu dilakukan oleh perusahaan maupun pemitra harus menanggung risikonya" (wawancara bersama bapak H.T pada tanggal 3-2-2020).*

Menurut petani yang menjalin kerjasama kemitraan dengan perusahaan sudah baik dan berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku dan petani berharap kerjasama yang terjalin dengan perusahaan agar lebih baik lagi seiring terjalannya kerjasama kemitraan.

Berdasarkan kelima aspek penilaian yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat empat variabel yang menyatakan bahwa petani puas terhadap pola kemitraan yang diterapkan oleh perusahaan yang terdiri dari prosedur penerimaan, aktivitas pembinaan petani, S.O.P yang jelas terkait pemeliharaan tanaman dan hasil produksi, dan sarana produksi. Pada kasus ini mengartikan bahwa perusahaan telah

menjalankan pola kemitraan yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa kepuasan adalah tingkat perasaan setelah membandingkan dengan harapannya, Umar (2000).

Pada variabel kelima diperoleh skor 4,2 yang dapat dinyatakan bahwa petani sangat puas dengan respon perusahaan terhadap keluhan petani. Hal ini merupakan perkembangan yang sangat baik terhadap peningkatan kerjasama kemitraan yang dilakukan oleh perusahaan khususnya dalam bidang pertanian.



## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan kedalam beberapa hal :

1. Pola kemitraan yang terjalin antara PT.Sulotco Jaya Abadi dengan petani mitra menerapkan pola kemitraan *contract farming*.
2. Tingkat kepuasan dalam penelitian ini diperoleh skor rata-rata yaitu 3,83 dengan 5 aspek penilaian yang terdiri dari prosedur penerimaan, aktivitas pembinaan petani, S.O.P yang jelas terkait pemeliharaan tanaman dan hasil produksi, sarana produksi dan respon terhadap keluhan petani. Hal tersebut menunjukkan bahwa petani telah puas terhadap pola kemitraan yang diterapkan oleh PT.Sulotco Jaya Abadi.

### 6.2 Saran

1. Peneliti mempunyai saran untuk perusahaan terkhusus dalam membuat kebijakan, agar kiranya melibatkan petani sebagai mitra dengan mendiskusikan terlebih dahulu sebelum kebijakan tersebut ditetapkan. Sehingga, keputusan yang berlaku tidak bersifat sepihak. Kemudian, terkhusus untuk sarana produksi yang diterapkan oleh PT.Sulotco Jaya Abadi agar supaya memaksimalkan penyediaan pupuk sesuai dengan kebutuhan tanaman yang dibudidayakan oleh petani mitra.

2. Untuk petani mitra, peneliti mengharapkan agar pemeliharaan tanaman kopi dimaksimalkan dengan melakukan pemangkasan atau penyiangan sesuai dengan arahan mandor, hal ini bertujuan untuk meningkatkan produktifitas tanaman kopi bukan hanya dari segi kuantitas tapi juga kualitas yang ada di dalam biji kopi tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : prenadamedia group.
- A. Parasuraman, Valarie A. Zeithaml, and Leonard L. Berry. 1988. *SERVQUAL: A Multiple-Item Scale for Measuring Consumer Perceptions of Service Quality*. *Journal of Retailing*. Vol 64 (1) pp 12-37
- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- Basu Swastha dan Irawan. 2003. *Manajemen Pemasaran Modern*. (Edisi kedua). Cetak ke sebelas. Yogyakarta : Liberty Offset.
- Fandy Tjiptono, 1996. *Manajemen Jasa*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Freddy Ranguti. 2003. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama
- Ginangjar Dwi Cahyanto, Agung Wibowo, Putri Permatasari. 2021. *Kemitraan antara Petani Kopi dengan Perusahaan (Studi Kasus Kintamani)* : Denpasar.
- Gutama, I.B. K. 2000. *Pola Kemitraan Antara Petani Jaje Gajah Dengan Perusahaan Jaje Asinan di Kabupaten Bangli*. Skripsi. Jurusan Sosek Pertanian UNUD: Denpasar.
- Hafsah, Mohammad Jafar. 2000. *Kemitraan Usaha: Konsepsi dan Strategi*. Jakarta: PT. Pustaka Sinar Harapan.
- Husein, Umar. 2000. *Riset Pemasaran Dan Penjualan Konsumen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Kristanti. 2018. *Tingkat Kepuasan Petani Tembakau Terhadap Program Kemitraan Usaha Dengan Pt Sadhana Arifnusa Di Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan*
- Martodireso, S., Widada, AS. 2001. *terobosan kemitraan usaha dalam era globalisasi*. Yogyakarta: kanisius

- Mutis, Thoby. *Pengembangan Koperasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992
- Marzuqi, Imam Musta'in. 2016. *Efektivitas Dan Kepuasan Petani Cabai Merah Besar Terhadap Pola Kemitraan Dengan Koperasi Hortikultura Lestari Di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember*
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Noeng Muhadjir. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin, Yogyakarta.
- Nursalam. 2011. *Konsep dan penerapan metodologi pemilihan penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: salema medika
- Prastowo, N. H. J. M. Roshetko dan G. E. S. Maunrung. 2008. *Tehnik Pembibitan dan Perbanyakan Vegetatif Tanaman Buah*. World Agroforestry Centre (ICRAF) dan Winrock International. Bogor
- Panggabean, Mutiara Sibarani. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Rahardjo P. 2012. *Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta*. Jakarta : Penerbar Swadaya
- Sumardjo et al, 2004. *Teori dan Praktek Kemitraan Agribisnis*. Penerbar Swadaya. Jakarta
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supranto. 2006. *Mengukur Tingkat Kepuasan Pelanggan atau Konsumen*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tuti and Rafly, Muhamad and Rustidja, Ery Supriyadi. 2019. *Tingkat Kepuasan Petani Edamame Dalam Bermitra Dengan Perusahaan*
- Yuliani. 2004. *Kemitraan Usaha Konsepsi dan Strategi*. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta

Yola Arsela, Wiludjeng Roessali, Bambang Mulyatno. 2021. *Analisis Kepuasan Petani Sayuran Organik Anggota Gapoktan Bangkit Merbabu Dalam Mengikuti Program Kemitraan Usaha Dengan Pt Bloom Agro*





N

Lampiran 1.

KUESIONER TINGKAT KEPUASAN PETANI MITRA TERHADAP POLA KEMITRAAN DENGAN PT.SULOTCO JAYA ABADI

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama
2. Tempat & Tgl Lahir
3. Pendidikan Terakhir
4. Pengalaman Bertani
5. Lokasi Lahan

Keterangan cara pengisian

Berilah tanda / untuk setiap pertanyaan sesuai dengan yang dirasakan petani selama menjalin kemitraan dengan PT Sulotco Jaya Abadi :

1. Prosedur Penerimaan Petani Mitra

No	Atribut Penilaian	Tingkat Kepuasan				
		1 Sangat tidak puas	2 Tidak puas	3 Cukup	4 Puas	5 Sangat Puas
1.	Apakah petani puas terhadap pelayanan administrasi untuk menjadi petani mitra di PT Sulotco Jaya Abadi?					
2.	Apakah petani puas dengan persyaratan yang ditentukan perusahaan untuk menjadi petani mitra?					
3.	Apakah petani puas terhadap hak dan kewajiban yang diberikan oleh perusahaan?					

## 2. Aktivitas Pembinaan Petani

No	Atribut Penilaian	Tingkat Kepuasan				
		1 Sangat tidak puas	2 Tidak puas	3 Cukup	4 Puas	5 Sangat Puas
1.	Apakah petani puas terhadap hubungan yang terjalin dengan pendamping?					
2.	Apakah petani sudah puas terhadap waktu kunjungan pendamping ke lahan petani?					
3.	Apakah petani sudah puas terhadap informasi mengenai budidaya yang diberikan pendamping?					
4.	Apakah petani puas terhadap pembinaan yang dilakukan oleh pihak perusahaan?					
5.	Apakah petani sudah puas terhadap pemberian masukan dari pendamping mengenai masalah budidaya yang dihadapi?					

## 3. S.O.P yang Jelas Terkait Pemeliharaan Tanaman dan Hasil Produksi

No	Atribut Penilaian	Tingkat Kepuasan				
		1 Sangat tidak puas	2 Tidak puas	3 Cukup	4 Puas	5 Sangat Puas
1.	Apakah petani puas terhadap standar pemeliharaan tanaman kopi yang ditetapkan oleh PT. Sulotco Jaya Abadi?					
2.	Apakah petani puas terhadap standar biji kopi siap panen yang ditetapkan oleh PT. Sulotco Jaya Abadi?					

#### 4. Sarana Produksi dan Bagi Hasil

No	Atribut Penilaian	Tingkat Kepuasan				
		1 Sangat tidak puas	2 Tidak puas	3 Cukup	4 Puas	5 Sangat Puas
1.	Apakah petani puas terhadap penyediaan pupuk oleh perusahaan?					
2.	Apakah petani puas terhadap penyediaan obat-obatan/pestisida oleh perusahaan?					
3.	Apakah petani puas terhadap penyediaan bibit oleh perusahaan?					
4.	Apakah petani puas terhadap harga kopi yang ditetapkan oleh perusahaan?					
5.	Apakah petani puas terhadap bagi hasil yang ditetapkan oleh perusahaan?					

#### 5. Respon Perusahaan Terhadap Keluhan Petani

No	Atribut Penilaian	Tingkat Kepuasan				
		1 Sangat tidak puas	2 Tidak puas	3 Cukup	4 Puas	5 Sangat Puas
1.	Apakah petani sudah puas terhadap tanggapan perusahaan jika petani mengajukan keluhan?					
2.	Apakah sudah puas terhadap perusahaan yang dapat menerima masukan atau kritikan dari petani selaku pihak plasma?					
3.	Apakah petani sudah puas terhadap tindakan yang dilakukan perusahaan terkait keluhan petani?					
4.	Apakah petani sudah puas terhadap solusi yang diberikan perusahaan dari keluhan yang diajukan petani?					

**Lampiran 2. Identitas Responden Petani Mitra**

No	Nama	Umur	Pendidikan	Lokasi Lahan	Pengalaman Usahatani
1.	Elis Minggu	60 Tahun	SMP	B. III	19 Tahun
2.	Elisabet Baka	46 Tahun	SMA	B. VII	18 Tahun
3.	Darius Kalosi	39 Tahun	SMA	B. III	13 Tahun
4.	Suryani	48 Tahun	SMA	B. VI	12 Tahun
5.	M. Fadli	61 Tahun	SMA	B. II	21 Tahun
6.	Petrus Litu	45 Tahun	SMA	B. II	15 Tahun
7.	Sarlipile Sanda	39 Tahun	SMA	B. I	10 Tahun
8.	Peronika Paseru	54 Tahun	SMP	B. I	15 Tahun
9.	Paulus Bandu	60 Tahun	SMP	B. I	25 Tahun
10.	Yuliana Riana	41 Tahun	SMA	B. V	13 Tahun
11.	Daniel Salombe	47 Tahun	SMP	B. V	14 Tahun
12.	Tekka	40 Tahun	SMA	B. IV	17 Tahun
13.	Erni Lambe	42 Tahun	SMA	B. IV	8 Tahun
14.	Yusup Paongan	54 Tahun	SMA	B. IV	15 Tahun
15.	Sonda	43 Tahun	SMK	B. IIV	12 Tahun
16.	Yoto Sukarso	60 Tahun	SMP	B. IIV	16 Tahun
17.	Atin.	40 Tahun	SMA	B. IIV	12 Tahun
18.	Since 'Mamma'	32 Tahun	SMA	B. V	8 Tahun
19.	Rutmiwan	39 Tahun	SMA	B. VI	10 Tahun
20.	Yohana Yuli	37 Tahun	SMA	B. VII	9 Tahun

**Lampiran 3. Prosedur Penerimaan Petani Mitra**

No	Responden	Jumlah Pertanyaan				Rata-rata	Deskripsi
		P1	P2	P3	Jumlah		
1	Elis Minggu	4	5	5	14	4,66	Puas
2	Elisabet Baka	4	4	5	13	4,33	Sangat puas
3	Darius Kalosi	4	4	4	12	4	Puas
4	Suryani	4	4	5	13	4,33	Sangat Puas
5	M. Fadli	3	3	4	10	3,33	Cukup
6	Petrus Litu	3	4	4	11	3,66	Puas
7	Sarlipile Sanda	4	4	4	12	4	Puas
8	Peronika Paseru	3	4	4	11	3,66	Puas
9	Paulus Bandu	4	4	3	11	3,66	Puas
10	Yuliana Riana	3	4	4	11	3,66	Puas
11	Daniel Salombe	3	3	4	10	3,33	Cukup

12.	Tekka	4	4	5	13	4,33	Sangat Puas
13.	Erni Lambe	4	4	5	13	4,33	Sangat Puas
14.	Yusup Paongan.	3	4	4	11	3,66	Puas
15.	Sonda.	4	3	3	10	3,33	Cukup
16.	Yoto Sukarso.	4	4	4	12	4	Puas
17.	Atin.	3	4	5	12	4	Puas
18.	Since Mamma'.	4	3	4	11	3,66	Puas
19.	Rutmiwati.	3	4	4	11	3,66	Puas
20.	Yohana Yuli.	4	4	5	13	4,33	Sangat Puas
	Jumlah	72	74	85	234		
	Rata-rata	3,6	3,7	4,25		3,85	Puas

#### Lampiran 4. Aktivitas Pembinaan Petani

No	Responden	Uraian Pertanyaan					Jumlah	Rata-rata	Deskripsi
		P1	P2	P3	P4	P5			
1	Elis Minggu	4	4	4	5	5	22	4,4	Sangat Puas
2	Elisabet Baka	4	4	4	5	4	21	4,2	Sangat Puas
3	Darius Kalosi	4	3	4	4	4	19	3,8	Puas
4	Suryani	5	4	5	5	4	23	4,6	Sangat Puas
5	M. Fadli	4	3	4	4	4	19	3,5	Puas
6	Petrus Litu	4	3	4	4	4	19	3,5	Puas
7	Sarlipile Sanda	4	4	4	5	4	21	4,2	Sangat Puas
8	Peronika Paseru	4	3	3	4	4	18	3,6	Puas
9	Paulus Bandu	3	4	4	4	3	18	3,6	Puas
10	Yuliana Riana	4	4	3	4	4	19	3,5	Puas
11	Daniel Salombe	4	5	4	4	5	22	4,4	Sangat Puas
12	Tekka	4	3	4	4	3	18	3,6	Puas
13	Erni Lambe	4	3	5	5	5	22	4,4	Sangat Puas
14.	Yusup Paongan.	3	5	4	4	4	20	4	Puas
15.	Sonda.	4	4	4	3	4	19	3,8	Puas
16.	Yoto Sukarso.	4	4	3	4	3	18	3,6	Puas
17.	Atin.	3	3	5	4	5	20	4	Puas
18.	Since Mamma'.	4	4	4	5	4	21	4,2	Sangat Puas

19.	Rutmiwati.	4	5	3	3	4	19	3,8	Puas
20.	Yohana Yuli.	3	4	5	4	5	21	4,2	Sangat Puas
	Jumlah	77	76	80	84	82	261		
	Rata-rata	3,85	3,8	4	4,2	4,1		3,99	Puas

**Lampiran 5. S.O.P Yang Jelas Terkait Pemeliharaan Tanaman Dan Hasil Produksi**

No.	Responden	Jumlah Pertanyaan				Deskripsi
		P1	P2	Jumlah	Rata-rata	
1	Elis Minggu	4	3	7	3,5	Puas
2	Elisabet Baka	4	3	7	3,5	Puas
3	Darius Katosi	4	3	7	3,5	Puas
4	Suryani	5	3	8	4	Puas
5	M. Fadhil	4	3	7	3,5	Puas
6	Petrus Litu	4	3	7	3,5	Puas
7	Sarlipde Sanda	3	3	6	3	Cukup
8	Peronika Faseru	4	3	7	3,5	Puas
9	Paulus Bandu	4	3	7	3,5	Puas
10	Yuliana Rutana	4	3	7	3,5	Puas
11	Daniel Salombe	4	3	7	3,5	Puas
12	Tekka	3	3	6	3	Cukup
13	Erni Lambe	3	3	6	3	Cukup
14.	Yusup Paonganana.	4	3	7	3,5	Puas
15.	Sonda.	3	4	7	3,5	Puas
16.	Yoto Sukotso	3	4	7	3,5	Puas
17.	Atin.	4	3	7	3,5	Puas
18.	Since Mamma.	5	4	9	4,5	Puas
19.	Rutmiwati.	4	3	7	3,5	Puas
20.	Yohana Yuli.	3	4	7	3,5	Puas
	Jumlah	76	64	89		
	Rata-rata	3,8	3,2		3,5	Puas

**Lampiran 6. Sarana Produksi dan Bagi Hasil**

No	Responden	Uraian Pertanyaan					Jumlah	Rata-rata	Deskripsi
		P1	P2	P3	P4	P5			
1	Elis Minggu	3	3	4	5	4	19	3,8	Puas
2	Elisabet Baka	4	4	4	3	3	18	3,6	Puas
3	Darius Kalosi	4	4	4	3	5	20	4	Puas
4	Suryani	4	3	4	4	4	19	3,8	Puas
5	M. Fadli	4	4	4	4	3	19	3,8	Puas
6	Petrus Litu	4	4	4	4	3	19	3,8	Puas
7	Sarlipile Sanda	4	3	4	3	3	17	3,4	Puas
8	Peronika Paseru	3	3	4	3	3	16	3,2	Cukup
9	Paulus Bandu	4	4	4	4	3	19	3,8	Puas
10	Yuliana Riana	4	4	4	3	2	17	3,4	Puas
11	Daniel Salombe	4	4	3	3	4	18	3,6	Puas
12	Tekka	4	4	4	3	3	18	3,6	Puas
13	Erni Lambe	4	4	4	4	3	19	3,8	Puas
	Jumlah	50	48	51	46	43	238		
	Rata-rata	3,84	3,69	3,92	3,53	3,30		3,656	Puas

**Lampiran 7. Respon Terhadap Keluhan Petani**

No	Responden	Uraian Pertanyaan					Jumlah	Rata-rata	Deskripsi
		P1	P2	P3	P4	P5			
1	Elis Minggu	3	3	4	5	4	19	3,8	Puas
2	Elisabet Baka	4	4	4	3	3	18	3,6	Puas
3	Darius Kalosi	4	4	4	3	5	20	4	Puas
4	Suryani	4	3	4	4	4	19	3,8	Puas
5	M. Fadli	4	4	4	4	3	19	3,8	Puas
6	Petrus Litu	4	4	4	4	3	19	3,8	Puas
7	Sarlipile Sanda	4	3	4	3	3	17	3,4	Puas
8	Peronika Paseru	3	3	4	3	3	16	3,2	Cukup
9	Paulus Bandu	4	4	4	4	3	19	3,8	Puas
10	Yuliana Riana	4	4	4	3	2	17	3,4	Puas
11	Daniel Salombe	4	4	3	3	4	18	3,6	Puas
12	Tekka	4	4	4	3	3	18	3,6	Puas
13	Erni Lambe	4	4	4	4	3	19	3,8	Puas

14.	Yusup Paongan.	3	4	4	4	4	19	3,8	Puas
15.	Sonda.	4	3	3	4	3	17	3,4	Puas
16.	Yoto Sukarso.	4	3	4	3	4	18	3,6	Puas
17.	Atin.	4	4	3	4	4	19	3,8	Puas
18.	Since Mamma'.	3	4	3	3	3	17	3,4	Puas
19.	Rutmiwati.	4	3	4	3	4	18	3,6	Puas
20.	Yohana Yuli.	3	4	3	4	4	18	3,6	Puas
	Jumlah	75	73	74	71	69	238		
	Rata-rata	3,75	3,65	3,5	3,52	3,45		3,62	Puas

**Lampiran 8. Rekapitulasi Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Pola Kemitraan Dengan PT.Suloto Jaya Abadi**

No.	Uraian pertanyaan	Rata-rata skor	Deskriptif
1.	Prosedur penerimaan	3,86	Puas
2.	Aktivitas pembinaan petani	4,012	Puas
3.	S.O.P yang jelas terkait pemeliharaan tanaman dan bagi hasil	3,42	Puas
4.	Sarana produksi dan bagi hasil	3,656	Puas
5.	Respon terhadap keluhan petani	3,49	Puas
	Jumlah	18,438	
	Rata-rata	3,6876	Puas

Lempira 9. Peta Lokasi Penelitian

PETA KEBUN  
PT. SULOTCO JAYA ABADI



Sumber: Peta Wilayah Perkebunan PT. Sulotco Jaya Abadi

Sumber: Peta Wilayah Perkebunan PT. Sulotco Jaya Abadi

PETA KEBUN  
PT. SULOJCO JAYA ABADI



DAFTAR BUNYUNYUT PADI PERAKAN

No	Spesies	Luas (Ha)	Volume (kg)	Waktu (jam)
1	...	...	...	...
2	...	...	...	...
3	...	...	...	...
4	...	...	...	...
5	...	...	...	...
6	...	...	...	...
7	...	...	...	...
8	...	...	...	...
9	...	...	...	...
10	...	...	...	...



Sumber: Peta Wilayah Perkebunan PT. Sulojco Jaya Abadi

Sumber: Google Maps

Lampiran 10. Dokumentasi



Gambar : foto bersama sekretaris fakultas  
citra



Gambar : Foto Bersama petani mitra  
setelah wawancara



Gambar : Foto bersama petani mitra  
Setelah wawancara



Gambar : Foto bersama informan PT.  
Sulotco Jaya Abadi

Lampiran 11. Surat Izin Penelitian



Lampiran 12. Surat Keterangan Bebas Plagiasi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
 UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN  
 Alamat Kantor : Jl. Sultan Alaudin No. 259 Makassar 90222 Telp. (0411) 866877 Fax (0411) 866288

سورة التوبة

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
 Menerangkan bahwa mahasiswa yang present namanya di bawah ini:

Nama : **Yusuf Muhammad Salamun**  
 NIM : **10560118616**  
 Program Studi : **Agribisnis**

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Angka Huruf
1	Bab 1	10%	10%
2	Bab 2	20%	20%
3	Bab 3	10%	10%
4	Bab 4	8%	10%
5	Bab 5	3%	10%
6	Bab 6	4%	5%

Diyakini telah lulus cek plagiat yang dilakukan oleh UPT-Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Pengisian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 25 Mei 2022  
 Mengetahui  
 Kepala UPT-Perpustakaan dan Penerbitan,



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
 MAKASSAR  
 UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

K. Sultan Alaudin no 259 Makassar 90222  
 Telp. (0411) 866877, 862 583, fax (0411) 866288  
 Website: www.library.umh.ac.id  
 E-mail: perpustakaan@umh.ac.id

## RIWAYAT HIDUP



**MUH. HASHRAF SULAIMAN** Lahir di Kabupaten Jeneponto pada Tanggal 05 Maret 1999, anak kedua dari tiga bersaudara oleh pasangan Ayah Suhafid dan Ibunda Raintang,S.Pd. Memulai pendidikan formal di SDI 134 Bumbungloe Jl. Makkarawa, Bontotangnga, Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto pada Tahun 2004 dan Tamat pada Tahun 2010, melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Tamalatea, Kelurahan Bontotangnga, Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto dan Tamat pada tahun 2013. Kemudian menamatkan pendidikan di MAN Jeneponto, Jl. Lanto Daeng Pasirwang, No. 352, Empoang, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto pada Tahun 2016. Melanjutkan pendidikan SI di Universitas Muhammadiyah Makassar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian pada tahun 2016. Berkat Rahmat Hahi Robbi dan kerja keras serta doa yang tak terhingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan karya ilmiah yang berjudul "Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Pola Kemitraan (Studi Kasus Petani Kopi Dengan PT.Sulotico Jaya Abadi di Kecamatan Birtuang Kabupaten Tana Toraja).